

METODE RUQYAH DALAM PEMULIHAN PASIEN

SKIZOFRENIA

**(Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di
Kemiling Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi:

Oleh

TUTUT INDAH PARWATI

NPM : 1641040112

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

METODE RUQYAH DALAM PEMULIHAN PASIEN

SKIZOFRENIA

**(Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di
Kemiling Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi:



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

Abstrak

Pada Era Globalisasi saat ini corak kehidupan masyarakat semakin kompleks, hal tersebut bisa mengakibatkan gangguan jiwa seperti *Skizofrenia*. *Skizofrenia* Penyakit *Skizofrenia* ini sebaiknya tidak hanya disembuhkan oleh medis saja tetapi harus diberikan pengobatan secara rohaniyah untuk bisa pulih secara efektif yaitu dengan pengobatan metode Ruqyah yang berlandaskan Al-Qura'an dan Hadist yang mampu membantu mengeluarkan energi negatif yang ada pada penderita *Skizofrenia*, sehingga penderita kembali dalam keadaan sehat baik secara jasmani maupun rohaninya. Dalam pra penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung pengobatan dengan metode ruqyah mampu membantu dalam proses pemulihan pasien *Skizofrenia*. Untuk meneliti hal tersebut dapat dirumuskan bagaimana pelaksanaan metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. mengetahui hasil dari metode ruqyah terhadap pasien dengan penderita gangguan jiwa *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode Ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* dan untuk mengetahui hasil ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh melalui purposive sampling dengan kriteria yang memiliki penyakit gangguan jiwa *Skizofrenia* halusinasi, mendengar bisikan bisikan, emosi tinggi, isolasi diri, napza, kekerasan sosial. Subjek penelitian terdiri dari 12 pasien, 2 perawat, 1 ustad selaku peruyah dan 1 psikolog. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa metode Ruqyah yang dilakukan di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung berdampak positif terhadap kejiwaan pasien, dalam pemulihannya, pasien gangguan jiwa *Skizofrenia* mengalami pemulihan yang sangat cepat dan menurut pasien yang telah dilakukan Ruqyah bahwasanya keadaan yang dialami sudah lebih baik dari sebelumnya dan merasakan perasaan yang nyaman, tenang, dan gangguan-gangguan yang di alami nya dulu sedikit demi sedikit hilang karna metode ruqyah butuh proses berulang-ulang tidak cukup hanya sekali dalam membantu proses pemulihannya. dikarnakan pasien gangguan jiwa tidak hanya diberikan pengobatan melalui medis saja tetapi butuh nya resep kerohanian keimanan dari Allah sesuai dengan syariat islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tutut Indah Parwati
NPM : 1641040112
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien *Skizofrenia* (Studi pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Kemiling Bandar Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apa bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2020
Penulis,

Tutut Indah Parwati
NPM. 1641040112



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE RUQYAH DALAM PEMULIHAN PASIEN SKIZOFRENIA (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Kemiling Bandar Lampung)

Nama : Tutut Indah Parwati

NPM : 1641040112

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197209211998032002

NIP. 197311141998031002

Mengetahui,

Ketua Bimbingan dan Konseling Islam

Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **METODE RUQYAH DALAM PEMULIHAN PASIEN SKIZOFRENIA (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Kemiling Bandar Lampung)**, disusun oleh **Tutut Indah Parwati NPM 1641040112** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 Oktober 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

Sekretaris

: **Noffiyanti, MA** (.....)

Penguji Utama

: **Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I

: **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....)

Penguji Pendamping II

: **Mubasit, S.Ag., MM** (.....)

Mengetahui,

Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Khomsahrial Romli, M.Si

196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

(Q.S Al-Baqarah [10]:58)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat yang tak terhingga khususnya kepada:

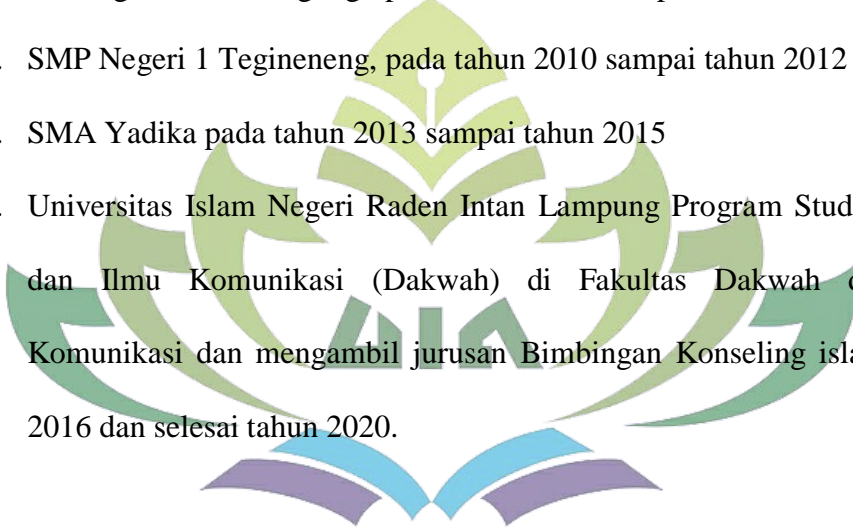
1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Syamsul Islam dan Ibunda Purwati yang tiada hentinya mendoakanku siang dan malam dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikanku arahan dan nasehat dengan penuh kasih sayang, serta memberikanku dukungan yang sangat berharga bagiku baik dukungan moril maupun materil, terimakasih atas segala perjuangan yang kalian berikan sehingga mengantarkan penulis pada tahap ini;
2. Untuk Mba Pertamaku Resti Wulan Dari beserta Kakak Iparku Gun Arwondo dan Ponakanku yang Lucu Adepa Syakila Arwondo dan Alesya Malaika Arwondo Dan teruntuk Mba keduaku Asri Mentari dan kakak iparku Muhamad Satria Gunawan dan AdikKu Guntur Yugo Pangestu Trimakasih atas kasih sayang, perhatian, memberikan Doa, dan Bantuan kalian Slama Ini, dan selalu memberikan dorongan dan semangat untukku agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menjadi pribadi yang sukses
3. Untuk sabahat ku Ambar Wati, Nada Indriyani, Chika Ramadanti, Nayunda Khoirunisa, Trimaksih atas bantuan,Doa, dan semangat.
4. Kepada seseorang yang namanya selalu kuselipkan didalam doa terimakasih atas kebaikan, perhatian, kasih sayang, dan dukungan dalam bentuk apapun selama ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Tutut Indah Parwati dilahirkan pada tanggal 05 April 1997 di Masgar Tegineneng. Anak ke-tiga dari empat bersaudara, buah hati pernikahan dari pasangan Bapak Syamsul Islam dan Ibu Purwati.

Riwayat pendidikan pada:

1. TK Dharma Wanita pada tahun ajaran 2001 sampai tahun 2003
2. SD Negeri 3 Bumi Agung , pada tahun 2004 sampai tahun 2009
3. SMP Negeri 1 Tegineneng, pada tahun 2010 sampai tahun 2012
4. SMA Yadika pada tahun 2013 sampai tahun 2015
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Dakwah) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan mengambil jurusan Bimbingan Konseling islam, tahun 2016 dan selesai tahun 2020.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya berupa nikmat kesehatan, pengetahuan dan petunjuk serta ridha-Nya, sehingga skripsi dengan judul “METODE RUQYAH DALAM PEMULIHAN PASIEN *SKIZOFRENIA* (Studi pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Kemiling Bandar Lampung) dapat penulis selesaikan. Shalawat teriring salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terkhusus ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Moh Mukri,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden-Intan Lampung.
2. Bapak Prof.DR.H.Khomsariah Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa memperhatikan serta memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswanya.
3. Bapak Mubasit,S.Ag.MM selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling islam juga selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan Waktu konsultasi pada penulisan skripsi ini.

4. Beserta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bunda, DR.Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I selaku pembimbing I yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikdan saran serta masukan dalm penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sumartono,S.Kep selaku pendiri dan pengurus Yayasan yang sudah memberikan Izin, Ibu Rohaina,S.Psi selaku istri dari bapak Sumartono selaku pengurus dan Psikolog diYayasan Aulia Rahma, dan Staf ataupun Perawat yang sudah Banyak membantu. Begitupun Ustad Jefri selaku Pembimbing Rohani atau peruqyah yang sudah banyak membantu dan pasien diyayasan Aulia Rahma yang bersedia di wawancara pemulis menguapkan banyak-banyak terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini
7. Para Dosen Fakultas Dakwah dan staf civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang begitu banyak membantu baik dalam memberikan informasi, sumber referensi buku-buku maupun data-data

yang saya butuhkan dan lain sebagainya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh Teman-teman BKI angkatan 2015 terkhusus BKI B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka Duka

10. Rekan-rekan KKN desa pulau Panggung, Sumber asri , Tanggamus.
Trimakasih atas dukungannya

11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya.

12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca.

Aamin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Tutut Indah Parwati
NPM. 1641040112

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Balakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II METODE RUQYAH DAN PEMULIHAN PASIEN SKIZOFRENIA	
A. Metode Ruqyah	
1. Definisi Metode Ruqyah	27
2. Dalil dan Hadist Ruqyah	31
3. Macam-Macam Ruqyah	34
4. Syarat-Syarat Metode Ruqyah	35
5. Langkah-Langkah Metode Ruqyah	38
6. Manfaat dan Tujuan Metode Ruqyah.....	47
B. Pemulihan Pasien Skizofrenia	
1. Pemulihan pasien	
a. Pengertian Pemulihan Pasien Skizofrenia	49
b. Prinsip Dasar Pemulihan Pasien Skizofrenia	49
c. Pendukung Pemulihan Pasien <i>Skizofrenia</i>	51
1).Kesehatan,Perumahan,Tujuan dan Komunitas	
2).Peran Keluarga, Pelayanan Kesehatan dan Masyarakat	

d. Proses Pemulihan Pasien.....	54
1). Tahapan-Tahapan yang dilakukan Medis	
2). Pemulihan secara Spiritual	
1. Pengertian <i>Skizofrenia</i>	59
2. Penyebab dan Gejala <i>Skizofrenia</i>	60
3. Ciri-Ciri dan Bentuk <i>Skizofrenia</i>	63
4. Tindak Lanjut Penanganan <i>Skizofrenia</i>	66
C. Tinjauan Pustaka	71

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN AULIA RAHMA KEMILING BANDAR LAMPUNG DAN METODE RUQYAHNYA

A. Gambaran Umum Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung	
1. Sejarah Perkembangan rehabilitasi Yayasan Aulia rahma	73
2. Visi dan Misi Yayasan Aulia Rahma	73
3. Struktur Organisasi Yayasan Aulia Rahma.....	74
4. Sarana dan Prasarana yayasan Aulia Rahma	75
5. Program Kerja Yayasan Aulia Rahma	76
6. Kondisi Pasien Yayasan Aulia Rahma	83
7. Kondisi Tenaga Pelayanan Yayasan Aulia Rahma	84
B. Metode Ruqyah Dalam Pemulihan pasien <i>Skizofrenia</i>	
1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Ruqyah Dalam pemulihan Pasien <i>Skizofrenia</i> diYayasan Aulia Rahma.....	85
2. Bagaimana hasil Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien <i>Skizofrenia</i> diYayasan Aulia Rahma	95
C. Identifikasi Subjek Penelitian.....	96

BAB IV METODE RUQYAH DALAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PEMULIHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI YAYASAN AULIA RAHMA KEMILING BANDAR LAMPUNG

1. Pelaksanaan Metode Ruqyah Terhadap Proses Pemulihan Pasien Pengidap <i>Skizofrenia</i> Di Yayasan Aulia Rahma	105
2. Bagaimana hasil Metode Ruqyah Dalam Bimbingan Rohani	

Islam Terhadap Pemulihan Pasien Skizofreni Di Yayasan

Aulia Rahma 114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Sarana dan Prasarana Yayasan Aulia Rahma.....	81
2. Tabel 2. Jumlah Tenaga Pelayan Yayasan Aulia Rahma.....	86
3. Tabel 3. Jumlah Pasien berdasarkan penyebab terjadinya gangguan jiwa <i>Skizofrenia</i>	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar.1 Model teknik analisis data Matthew B.Miles dan Michael Huberman.....	26
2. Gambar.2 Struktur kepengurusan Yayasan Aulia Rahma.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Surat Keterangan Perubahan Judul
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Kesbangpol
5. Surat balasan Yayasan Aulia Rahma
6. Pedoman Wawancara Ustad Peruqyah
7. Pedoman Wawancara Pasien
8. Pedoman wawancara perawat dan psikologi
9. Bukti Hadir Munaqosah
10. Pedoman Observasi
11. Kartu Konsultasi
12. Dokumentasi
13. Turnitin



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2006.
- Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press,2001.
- Achmad Sunarto dkk, صحيح البخاري *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VII Semarang: CV,ASY Syifa, 1993
- Badar Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*, Soli, Kiswah,2014.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2007
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima,1996
- Gunawan Setiadi, *Pemulihan Gangguan Jiwa*, Jawa Tengah, Tirto Jiwa, Pelatihan Gangguan Jiwa,2014.
- George Boeree, *General Psychology (Psikologi kepribadian, Persepsi,Kognisi, Emosi,&Perilaku)*, Jogjakarta: Primasophie,2008.
- Hamidi,*Metode Penelitian Kualitatif*, Malang:UMM Press,2004
- Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan* ,Jakarta:Kencana,2010.
- Imam Wahyudi, *Membentengi Dan Mengobati Gangguan Jin,Sihir Dan Gun-Guna*, Yogyakarta:Prudent Media,2014
- Isep Zaenal Arifin , *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* Bandung: Fokus Media,2017
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Ratnus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga,2005

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- , *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1998.
- Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhamad Nadhif Khalyani, *Lalat Dan Sampah Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, Jakarta: Ruqyah Learning Centre Indonesia, 2018.
- Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari Dan Muslim*, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2003.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 2018.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003
- Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muslim*, No. 1411 Terjemahan H. Salim Bahreisy, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2003.
- Neir R. Carlson, *Fisiologi Perilaku*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Perdana Akmal, *Quranic Healing Teknologi (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013
- Syaful Hamali, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Syaful Hamali, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian* Bandung: Mandar Maju, 2002.

Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Willy F. Maramis, Albert A. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta: Airlangga University Press, 2009.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yusuf Al-Qardhawi, "Mauqif al-islam" Dalam Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.

Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, Jakarta Timur: Spirit Media, 2014.

Sekripsi

Fatimatul Mu'alifah "Terapi Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat Semarang" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang" Sekripsi Semarang, 2018.

Lutfie Hofie, "Ruayah Syar'iyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik" (Studi Khusus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Moch Umar Ismail "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi" Sekripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Wawancara

Adi S, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Ariadi Putra, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Arif, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Ari Kurniawan, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 12 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 15 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Darman, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Dedi Erpandi, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Iif Mifta, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Johan, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Karya Tenggara, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Miya Muryani, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Nanang, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Romi, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Rohaina, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Suheri, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Sutrismiyati, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalah pahaman dalam mengembangkan serta memahami judul di atas, maka dari itu penulis perlu untuk menjelaskan arti-arti yang ada pada judul sekripsi ini, judul sekripsi ini adalah “Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien *Skizofrenia* Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung”, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdapat penggalan kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan” bila digabungkan metode ini sendiri dapat di artikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan”. metode dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah cara yang teratur dan berfikir.¹

Jadi menurut penulis yang di maksud dengan metode ialah segala sesuatu atau menggunakan cara-cara atau tata cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam meneliti metode yang dipergunakan, dalam peneliti ini menguraikan metode ruqyah untuk mengetahui bisakah metode ruqyah digunakan untuk pemulihan pasien gangguan jiwa *Skizofrenia* dan bagaimana

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 130.

cara pelaksanaannya. Mampukah metode Ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia*.

Ruqyah menurut bahasa bisa di artikan sebagai bacaan atau mantra, sedangkan menurut syariat Islam, ruqyah ialah bacaan yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Hadist yang telah shahih untuk memohon kepada Allah untuk membantu kesembuhan orang yang sakit.²

Jadi menurut penulis yang dimaksud dengan ruqyah ialah pengobatan secara Islami, untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani atau jiwa seseorang yang sedang terganggu, terkhusus gangguan jiwa, pengobatan ruqyah melalui bacaan kitab suci Al-Qur'an yang menyangkut dengan bacaan pengobatan ruqyah, untuk kesembuhan orang yang sakit terkhusus bila pasien mengalami gangguan gaib, untuk mengeluarkan gangguan-gangguan syaitan atau jin yang ada didalam tubuh manusia.

Jadi metode ruqyah menurut penulis yang di maksud ialah segala sesuatu menggunakan cara-cara atau tata cara yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam meneliti metode ruqyah yang di gunakan, ruqyah ialah pengobatan secara islami atau dalam syariat Islam untuk memulihkan pasien gangguan jiwa *Skizofrenia*

²Imam Wahyudi, *Membentengi Dan Mengobati sihir, Gangguan Jin, Dan Gun-Guna*, (Yogyakarta:Prudent Media,2014),h.1.

Pemulihan ialah proses atau cara, perbuatan memulihkan sedangkan pasien ialah orang yang sedang sakit (yang dirawat dokter), atau penderita (sakit), seseorang yang menerima perawatan medis yang perlu disembuhkan.³

Jadi menurut penulis yang disebut dengan pemulihan pasien ialah proses atau cara perbuatan memulihkan agar pasien yang sedang sakit bisa pulih atau lebih baik lagi dari sebelumnya untuk disembuhkan, terkhusus bagi pasien gangguan jiwa *Skizofrenia*.

Skizofrenia merupakan *sindrom klinis* yang paling sangat melumpuhkan dan membingungkan, *Skizofrenia* ini sendiri merupakan gangguan psikologis yang berhubungan dengan pandangan tentang gila atau bisa di sebut dengan sakit mental. Hal ini selalu menimbulkan rasa takut yang berlebih, kesalahan pahaman, dan penghukuman, bukannya simpati dan perhatian. *Skizofrenia* ini sendiri menyerang terhadap jati diri seseorang pasien, memutus hubungan yang erat antara pemikiran dan perasaan serta mengisinya dengan persepsi yang terganggu, ide yang salah, dan konsepsi yang amat tidak logis. *Skizofrenia* menyentuh pada setiap aspek kehidupan dari orang yang terkena gangguan ini, *Skizofrenia* ditandai dengan waham, halusinasi, pikiran yang tidak logis, pembicaraan yang tidak *koheren*.⁴

Jadi menurut penulis *Skizofrenia* ialah gangguan jiwa yang berhubungan dengan sakit mental yang harus secepatnya disembuhkan yang

³ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995),h.797

⁴ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Ratnus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga,2005),h.102.

menimbulkan rasa takut berlebihan, menyukai kesendirian/melamun, kesalahan pahaman yang menyerang jati diri, tidak bisa mengontrol pikiran yang ada dalam dirinya bisa saja menjadi stress karna sesuatu, terkadang berhayal. yang di maksud peneliti disini ialah sekizofrenia dalam bentuk *Skizofrenia* sederhana, yang masih bisa untuk di sembuhkan.

Jadi pemulihan *Skizofrenia* menurut penulis proses atau cara perbuatan memulihkan agar pasien yang sedang sakit bisa pulih atau lebih baik lagi dari sebelumnya dengan penyakit gangguan jiwa *Skizofrenia* yang mengganggu mental dan pikiran seseorang yang menimbulkan gejala halusinasi yang disebut depresi atau stress.

Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa di Kemiling Bandar Lampung merupakan kediaman tempat rehabilitasi gangguan jiwa diantara nya penderita pasien *Skizofrenia*. ciri penyakit jiwa yang paling sering terjadi dibandingkan dengan penyakit jiwa lainnya. Yayasan ini bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Rumah Sakit Jiwa, bedirinya sejak tahun 2002.

Jadi, kesimpulan dalam judul ini adalah penelitian pengobatan dan pemulihan melalui ayat kitab suci Al-Qur'an menggunakan metode ruqyah, dan peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana penerapan serta manfaat dari metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia*. Tujuan dan hasil metode ruqyah, yang difokuskan ke pasien *Skizofrenia* ialah bentuk sederhana. kategori yang bisa di sembuhkan seperti gangguan *Skizofrenia* pemula yaitu

depresi/setres, dan gangguan jin lainnya yang dialami pasien di Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya kasus gangguan jiwa saat ini sulit untuk dipulihkan secara medis saja atau resep kedokteran duniawi yang di kerjakan oleh para ahli kejiwaan, melainkan perlu adanya pengobatan tambahan secara islami untuk bisa pulih yang difokuskan pada rohaniah keimanan pasien terhadap Allah SWT sebagai sang pencipta beserta ajaran-ajaran Allah SWT yang merupakan resep paling mendasar bagi penyembuhan secara efektif. yaitu dengan metode ruqyah. pengobatan menurut syariat Islam bagi pasien gangguan jiwa (*Skizofrenia*).
2. Perlunya bimbingan rohani Islam dengan cara metode ruqyah yang ditetapkan atau dilaksanakan untuk membantu proses pemulihannya dikarnakan, agar pasien gangguan jiwa *Skizofrenia* lebih meningkatkan keimanannya dan menghilangkan energi negatif yang ada didalam tubuhnya yang dapat mengganggu proses pemulihannya ajaran ini sesuai dengan syariat Islam yang berpegang pada kitab suci Al-Qur'an, Hadist, dan pengobatan secara herbal menurut Islam yang telah diajarkan pada zaman Rosullullah SAW.

2. *Skizofrenia* merupakan salah satu ciri gangguan jiwa yang berhubungan dengan sakit mental atau stres yang harus secepatnya di sembuhkan agar tidak menjadi akut. *Skizofrenia* ini sendiri menimbulkan gejala rasa takut yang berlebihan, halusinasi, melamun berkepanjangan, menarik diri dari lingkungan tidak bisa mengontrol pikiran yang ada di dalam dirinya dan emosi yang tinggi. Maka proses pemulihannya yang di tanamkan perlahan kepada pasien penderita *Skizofrenia* untuk mengobati mental yang sedang terganggu dengan memberikan pengobatan secara syariat Islam dengan metode ruqyah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk pengkaji penelitian ini.
3. Penelitian ini sangat sesuai dengan bidang keilmuan atau jurusan yang penulis saat ini sedang tekuni yaitu Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam karena penelitian ini berupa mengkaji tentang metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia*.

C. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini corak kehidupan masyarakat semakin kompleks dalam kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi dan urbanisasi. Kondisi itu menimbulkan problematika sosial yang sulit untuk mengadakan penyesuaian diri (*adjustment*) terhadap lingkungan sebagai akibat dari kebingungan, kecemasan, ketakutan, dan frustrasi yang dialami mereka dalam hidup. Frustrasi dan ketakutan dalam menghadapi kemajuan dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan batin, konflik-konflik batin, dan

gangguan emosional. Semuanya itu membuat semakin suburnya penyakit mental dikalangan masyarakat.⁵

Pada keadaan sekarang ini banyak sekali kemajuan teknologi dalam berbagai bidang disiplin ilmu sangat sekali memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, serta dapat berdampak negatif bagi kehidupan manusia. Dampak negatif muncul akibat kurangnya mental manusia dalam mengimbangi kemajuan teknologi tersebut. Permasalahan yang sering muncul pada seseorang dapat mengganggu aktivitas dan kreatifitas sehari-harinya, maka perkembangan saat ini yang semakin maju mengakibatkan kebutuhan manusia yang semakin banyak dan permasalahan yang dihadapipun semakin beragam pada berbagai semua kehidupan, maka ketenangan jiwa saat ini modal yang utama.

Masyarakat modern sekarang ini selalu memburu keuntungan komersial, sangat individualistis dan selalu penuh persaingan, sehingga mengandung unsur eksplosif yang mengakibatkan banyaknya penduduk menderita ketegangan urat syaraf dan tekanan batin, terkhusus jikalau tidak bisa memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan keinginannya. Maka timbulnya gangguan psikis seperti sekarang ini yang sangat memberikan banyak dampak negatif pada perkembangan kepribadian anak, para pemudanya, dan juga orang dewasa dan orang dengan lanjut usia, yang dapat berkembang menjadi bentuk gangguan kejiwaan.⁶

⁵ Syaful Hamali, *Psikologi Agama* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 140.

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.12

Begitupun tidak semua orang bisa menyesuaikan diri mereka terhadap perubahan-perubahan tersebut, yang akan berdampak buruk mengakibatkan ketegangan atau stres pada dirinya sendiri. Stres ini merupakan faktor utama, penyebab dari gangguan kejiwaan.

suatu penyakit, sehingga kesehatan fisik dan kesehatan jiwa dari orang yang bersangkutan bisa menurun dikarenakan pada klimaksnya timbul psikotik atau gangguan jiwa.

Menurut paham kesehatan jiwa, seseorang bisa dikatakan sakit apabila ia sudah tidak mampu untuk berfungsi secara wajar di dalam kehidupan sehari-hari nya, dikarenakan seseorang yang bisa mengalami stres akan terganggu fungsi kehidupannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Seseorang yang terserang penyakit jiwa (*psychose*), biasanya akan terganggu kepribadiannya, seseorang dikatakan bahwa ia sakit apabila tidak lagi mampu untuk berfungsi secara wajar, sering kali orang sakit jiwa tidak merasa bahwa ia sakit, melainkan ia menganggap bahwa dirinya normal, bahkan lebih baik, dan lebih dari segala-galanya dari orang lain.⁸

Seluruh masalah kejiwaan itu bersumber pada gangguan jiwa, kadangkala ciri-ciri gangguan jiwa itu tidak dirasakan oleh penderita itu sendiri, biasanya yang merasakan akibat perilaku penderita gangguan jiwa adalah masyarakat sekitarnya. Karena orang sekitarnya merasa bahwa perilaku yang dilakukan penderita itu merugikan atau mengganggu masyarakat dan lingkungannya,

⁷ Dadang Hawari, Al-Qur'an : *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima,1996),h.2.

⁸ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,2001),h.49.

dengan membuat keributan dan masyarakat akhirnya menimbulkan berbagai konflik.

Dalam kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di masa era globalisasi, dapat didapati individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi. maka timbulnya gangguan jiwa tersebut sehingga perlunya bimbingan konseling Islam atau bimbingan rohani, yang merupakan proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.⁹

Sehat dalam pandangan Islam sendiri ialah bukan karna untuk memberikan panduan bagaimana manusia mengupayakan kesehatan serta fisik saja, namun sehat juga menganjurkan upaya penanganan yang mempunyai efek rohaniah, begitupun agama dalam kehidupan manusia sangat dianjurkan, seperti ajaran Islam mengajarkan kiat menghadapi penyakit dengan kepercayaan kepada Allah sebagai yang menyembuhkan sehingga perlu berdoa dan yakin kepada bantuannya.¹⁰

Pada dasarnya hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati, agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Agama tampaknya memang tak dapat dipisahkan dari

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam.*(Jakarta:Amzah,2013), h.23

¹⁰ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2007), h. 26.

kehidupan manusia. Pada hakekatnya manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada dzat yang ghaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*self*) ataupun hati nurani (*conscience of man*). Jadi agama sangat penting dalam mengatasi masalah gangguan kejiwaan manusia karena dengan agama manusia dibimbing dalam kehidupannya,

Berdasarkan sudut pandang keimanan atau analisis positif sebagai ahli kejiwaan yang berusaha mengobati kecemasan, ketakutan, kepanikan dan kekacauan perilaku yang tidak memperdulikan ajaran-ajaran samawi. Diyakini tidak ada pengobatan yang optimal dan mendasar bagi penyakit tersebut jika setiap orang yang menderita sakit mental atau jiwa tidak menjalankan dua hal ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Resep kedokteran duniawi yang dikerjakan sementara oleh para ahli kejiwaan
2. Resep rohaniah keimanan dari Allah, sang pencipta, yaitu ajaran-ajaran Allah, yang merupakan resep paling mendasar bagi penyembuhan.¹¹

Yayasan Rehabilitasi Aulia Rahma ini adalah kediaman (tempat) yang menangani pasien gangguan jiwa diantaranya penderita *Skizofrenia*, yaitu suatu penyakit jiwa yang paling sering terjadi dibandingkan dengan penyakit jiwa lainnya, lembaga kesehatan yang khusus mengobati penderita gangguan jiwa. Lembaga kesejahteraan sosial, orang dengan kecacatan. Psikotik ialah gangguan jiwa. Menangani rehabilitas dengan kecacatan mental bekerjasama

¹¹ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2019), h.9

dengan Dinas Sosial dan Rumah Sakit Jiwa. Berdiri sejak tahun 2002, penggagas Yayasan Bapak Sumartono selaku perawat pelaksana yang menangani pasien gangguan jiwa di Yayasannya. dan bekerja juga di Rumah Sakit Jiwa, jumlah pasien *Skizofrenia* ada 105 pasien, dan rata-rata pasien di Yayasan ini ialah *Skizofrenia* diagnosa dari pasien.

Oleh karena itu pentingnya Yayasan Aulia Rahma tersebut sebagai tempat penyembuhan bagi pasien gangguan jiwa, maka dengan itu pasien penderita *Skizofrenia* harus ditangani sedini mungkin agar tidak menjadi akut, supaya penderita pasien gangguan jiwa merasa terlindungi dan dihargai dalam pelaksanaan bimbingan rohani yang bermetode ruqyah untuk meningkatkan pemulihan pasien, kepercayaan diri pasien dengan bantuan pembimbing, dokter spesialis jiwa, medis, serta petugas lainnya.

Seperti yang di katakan oleh Umi Rohaina saat di wawancarai, Yayasan Aulia Rahma Tidak hanya mengobati dengan medis melainkan menurut Umi selaku pembina dan pemilik dan selaku psikologi yang menangani pasien yayasan ini pun penyembuhannya dibantu melalui bimbingan rohani dengan metode ruqyah, pendekatan melalui Al-Qur'an dengan membaca doa-doa, menurut syariat Islam dengan metode ruqyah, ruqyah tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bimbingan rohani seperti siraman rohani, setelah dilakukan ruqyah pasien di bimbing dan di arahkan dengan mengajarkan shalat, mengaji, dan memberikan pengertian kepada pasien gangguan jiwa khususnya

Skizofrenia, agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta gunanya untuk menjaga kondisi pasien agar pemulihannya pun cepat dan baik.¹²

Dengan ini bimbingan rohani dalam metode ruqyah sangat penting bagi pemulihan pasien *Skizofrenia* untuk memulihkan dengan cara Islami membantu pemulihannya berdasarkan ajaran Islam yang berpedom pada ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang diisyaratkan Islam, hal ini dijelaskan dalam surah Yunus, bahwasanya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada dalam dada dan petunjuk rahmat bagi orang-orang beriman dalam firman Allah yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus [10] :57)

Ruqyah bisa mengatasi jampi atau mantra-mantra, terdapat dua jenis ruqyah yang Pertama, Ruqyah yang tidak dibenarkan atau tidak di perbolehkan oleh Islam adalah ruqyah syirkiah, yang mengandung kesyirikan dengan mengundang syaitan yang terlaknat dan serta menjauhkan diri dari Allah SWT, dan yang kedua ruqyah yang dibenarkan oleh Islam yaitu ruqyah syar'iyah adalah metode pengobatan yang telah di ajarkan oleh Nabi SAW, didalamnya

¹² Rohaina, Pendiri Yayasan sekaligus Psikologi, Wawancara, Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, 12 Februari 2020

ada hal istimewa yang mungkin tidak ditemukan dalam pengobatan lainnya. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip utama yang merujuk pendapat para ulama.¹³

yang berpegang pada bacaan ayat kitab suci Al-Qur'an, Dzikir dan doa-doa atas syariat Islam.

Ruqyah merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit fisik dan juga kejiwaan, walau demikian harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT juga yang sesungguhnya berkuasa menyembuhkan suatu penyakit, kalau Allah menurunkan suatu penyakit, maka dia juga menurunkan obatnya.

Ini menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya dari Hadist Shahih Bukhari berkata:

عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi Saw. Beliau bersabda: “Kalau Allah menurunkan suatu penyakit, maka Allah juga menurunkan obatnya” (HR.Shahih Bukhari).¹⁴

Oleh karna itu setiap penyakit Allah berikan obatnya begitu pula dengan gangguan jiwa pasien *Skizofrenia*.

¹³ Muhamad Nadhif Khalyani, *Lalat Dan Sampah Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, (Jakarta: Ruqyah Learning Centre Indonesia, 2018), h.5.

¹⁴ Achmad Sunarto dkk, صحيح البخاري *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VII (Semarang: CV, ASY Syifa, 1993), h, 474

Seperti yang dikatakan oleh Ustad Jefri selaku ustad peruqyah, saat di wawancarai bahwasanya, metode ruqyah sangat di perlukan untuk pasien pengidap gangguan jiwa *Skizofrenia*, untuk membenahi ruhani yang ada di dalam tubuh manusia yang sedang terganggu, jiwa, mental, dan keimanan seseorang hamba yang harusnya selalu beriman dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, metode ruqyah menghilangkan aura negatif yang ada di dalam diri pasien, di karnakan pasien gangguan jiwa tidak hanya di obati dengan medis saja berupa obat-obatan tetapi harus di lakukan pengobatan bimbingan rohani Islam yang berbentuk metode ruqyah didalam metode ruqyah tidak hanya sekali dilakukan tetapi dibutuhkan proses yang berkali-kali untuk proses pemulihan pasien *Skizofrenia*.¹⁵

Skizofrenia merupakan suatu bentuk gangguan jiwa yang dapat dijumpai di mana-mana sejak dahulu kala, *Skizofrenia* juga merupakan sejenis gangguan terhadap fungsi berfikir, di mana penyebab *Skizofrenia* disebabkan oleh faktor stres atau depresi, perubahan dalam struktur berfikir, dan faktor-faktor genetik. Banyak penyakit yang merupakan interkoreksi di antara penyakit psikis.¹⁶

Pengidap gangguan jiwa *Skizofrenia* cenderung mempunyai sifat menimbulkan rasa takut berlebihan, timbul halusinasi, menyukai kesendirian/melamun, kesalah pahaman yang menyerang jati diri, tidak bisa mengontrol pikiran yang ada dalam dirinya bisa saja menjadi stress karna sesuatu, terkadang berhayal yang tidak pasti. Gangguan jiwa ini masih terdapat

¹⁵ Jefri, Ustad Peruqyah, Wawancara, Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, 12 Februari 2020

¹⁶ Steven Richeimer dan Daniel J. Siegel, *Buku Saku Psikiatri*,h.114

pandangan negatif dari masyarakat terhadap jenis gangguan ini. dengan demikian perlunya metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia*.

Seperti yang dikatakan dalam wawancara saudara Bapak Agus selaku perawat Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung saat di wawancarai bahwasanya pasien *Skizofrenia* yang sudah melakukan proses metode ruqyah banyak perubahan untuk pemulihannya, dikarenakan fikiran tidak kosong sudah bisa berinteraksi dengan lingkungan dan menjadi lebih teratur hidupnya, tidak ada penyakit yang tidak bisa di sembuhkan atas izin Allah.¹⁷.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang **“Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien *Skizofrenia* (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung)”**. dimana fokus penelitian ini terdapat dalam Rumusan Masalah

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode ruqyah dalam bimbingan rohani islam terhadap pemulihan pasien *Skizofrenia* dan hasil ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma.

¹⁷ Agus, Perawat, Wawancara, Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, 12 Februari 2020

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma?
2. Bagaimana hasil dari metode ruqyah terhadap pasien dengan penderita gangguan jiwa *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan;

1. Proses pelaksanaan metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* yang dilakukan di yayasan aulia rahma. dan untuk mengetahui
2. hasil Ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan, terutama dalam konsep ilmu dan perkembangan metode ruqyah dalam bimbingan rohani Islam untuk pengobatan secara Islami

Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dalam mengatasi setresnya (penyebab gangguan jiwa) dengan metode ruqyah, dan menjadi masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam meneliti lebih lanjut mengenai metode ruqyah yang diberikan kepada pasien gangguan *Skizofrenia*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pelajaran serta memberikan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan menunjang pengobatan secara Islami untuk pasien *Skizofrenia* dengan metode ruqyah sedangkan bagi penulis sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling Islam .

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis tersebut. Sedangkan penelitian adalah suatu cara mencari dan mengungkapkan kebenaran dengan ciri objektivitas.

Jadi metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁸ Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan dengan sesuai dengan yang diharapkan maka di perlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik menuliskan karya ilmiah, penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif, ialah dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, jadi dapat disimpulkan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁹

¹⁸Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: MandarMaju,2002), h, 25-28

¹⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar penelitian Ilmiah: dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito,1990,h.102

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁰ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²¹

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan. Dalam hal ini adalah mengenai metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* Yayasan Aulia Rahma Kemiling

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, sifat dalam penelitian yang digunakan ini metode kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, suatu keadaan dalam objek penelitian. Dari pengertian ini maka penelitian yang penulis gagas ialah suatu objek dan suatu kondisi Bagaimana Pelaksanaan metode ruqyah dalam pemulihan pasien gangguan *Skizofrenia* di Yayasan Rehabilitasi Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, dan bagaimana hasil ruqyah dalam pemulihan pasien

²⁰ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2020),h.11

²¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001),h.6

Skizofrenia di Yayasan Rehabilitasi Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

c. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui, kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber.²² Sumber data atau subjek penelitian ini adalah seluruh orang yang ada di yayasan Aulia Rahma, seluruh pasien ada 105 penderita gangguan *Skizofrenia*, 1 ustad selaku peruqyah dan bimrohis, 8 orang perawat, 1 psikologi, 1 dokter jiwa, 1 cleaning service, 1 security, keseluruhan total 118 orang. Selanjutnya peneliti memilih sumber data primer dengan cara purposive sampling dengan kriteria yang mempunyai gangguan jiwa *Skizofrenia* gejala awal seperti halusinasi, mendengar bisikan-bisikan, depresi, emosi tinggi tidak bisa mengontrol emosi, isolasi diri, Karena Napza, kekerasan sosial, sehingga ditemukan jumlah data primer pasien 12 orang, 1 ustad, 1 psikologi, 2 perawat.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan

²² Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.73

dokumentasi.²³ data yang diambil oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik- karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.²⁴ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1). Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara objektif dan hasilnya dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan.²⁵

Metode observasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek-subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan.

²³ *Ibid*,h.74

²⁴ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya....*, h. 83.

²⁵ J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, h.174

Dengan melakukan pengamatan pada objek yang diamati peneliti mencari data kegiatan atau proses metode ruqyah yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa *Skizofrenia*. yang berpengaruh bagi kesembuhan (pemulihan) nya setelah mengikuti metode ruqyah yang ada di Yayasan Aulia Rahma.

Dalam penelitian ini digunakan jenis *Non Participation Observation* di mana penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan dan kehidupan pasien penderita *Skizofrenia* pada kegiatan keagamaan dan lainnya. observasi non partisipatif adalah peneliti hanya mengamati apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah ustad sebagai pembimbing rohani (ruqyah), dan yang menjadi sasaran observasi adalah bagaimana metode ruqyah yang di laksanakan untuk memulihkan pasien dan melihat progres kesembuhan pasien setelah mendapat penanganan metode ruqyah .

2). Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. pertanyaan diajukan secara lisan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data.²⁶

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif....*, h. 135.

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Metode wawancara ditunjukkan kepada 1 orang terapis yaitu Ustadz sebagai peruyah pasien *Skizofrenia* dan satu orang pasien yang mengikuti ruqyah dalam pemulihan gangguan jiwanya, yang menjadi subjek penelitian untuk terkait dengan pelaksanaan metode ruqyah untuk pemulihan pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

3). Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus, foto, dokumen lainnya.²⁷

Adapun data pasien yang diambil dalam penelitian ini meliputi data pasien, sarana dan prasarana pelaksanaan ruqyah di Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan jiwa.

e. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yaitu:” pengumpulan data, reduksi data, display data, dan

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya.....*, h.89.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Rajawali Pres,2013), h.40

pengambilan keputusan dan verifikasi.” Dari keempat komponen ini saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisis penelitian sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan.

2). Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan peran bimbingan rohani Islam, metode apa yang digunakan bimbingan rohani Islam untuk pemulihan pasien gangguan jiwa *Skizofrenia*, dan cara menanganinya seperti apa oleh Yayasan Aulia Rahma, rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3). Penyajian Data

Data yang sudah direduksi pada tahap ini maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai

acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif, *display* adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Untuk memperoleh melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi hasil wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas pola yang tampak pada data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

4). Verifikasi dan Membuat Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, bahwa simpulan setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa deduktif.

Analisis Deduktif yaitu cara mengumpulkan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

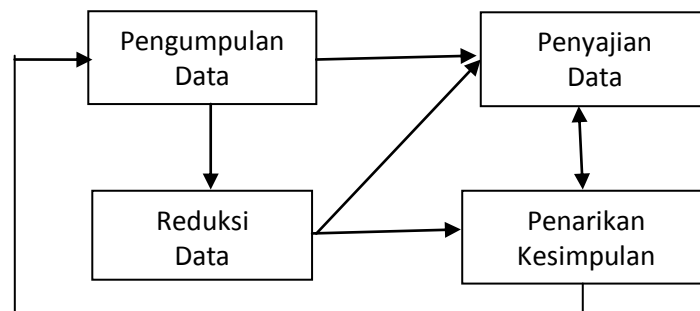
Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan dan kebenaran data, sesuai dengan masalah kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan diklarifikasi, kemudian penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir deduktif dari rangkaian yang bersifat umum yang diambil individu, kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah "Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Penderita *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma Kemiling"

Berikut adalah diagram tentang analisa data menurut Milles dan Huberman

Gambar. 1

Model Teknik Analisa Data (Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman)



Sumber: Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus .²⁹

Bagan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan cukup.



²⁹ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.148

BAB II

METODE RUQYAH DAN PEMULIHAN PASIEN SKIZOFRENIA

A. Metode Ruqyah

1. Pengertian Metode Ruqyah

Metode secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “meta” (memulai) dan “hogos” (jalan atau cara). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode, dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Ruqyah secara etimologi berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat, Dzikir-dzikir dan Doa-doa yang di bacakan kepada orang yang sakit. Adapun menurut terminologi syariat, Ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berlandaskan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama.²

Sedangkan menurut bahasa latin, ruqyah artinya bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh ulama untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang yang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan-gangguan yang ada dan memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan yang akan datang. Terapi Islam

¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 6-7

² Zainurrofiq, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014), h. 94.

mempunyai beberapa Fungsi sebagaimana yang di Rumuskan Oleh Aunur Rahim Faqih Antara Lain:

- a. Fungsi Pencegahan (*Prevention*), dengan mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan ilmu (agama Islam) maka akan dapat menimbulkan potensi preventif sebagaimana telah diberikan Allah kepada hambanya yang dikehendaki-nya. mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu.
- b. Fungsi Penyembuhan dan Prawat (Treatment). Terapi Islam (Dziki, Shalat, doa, membaca shalawat Nabi) akan membantu seseorang melakukan pengobatan penyakit khususnya terhadap gangguan mental spiritual dan kejiwaan
- c. Fungsi pembersihan atau pembersihan, terapi Islam melakukan pembersihan diri dari bekas-bekas dosa dengan pembersihan najis, pembersihan dari yang kotor (mandi), pembersihan dari diri yang bersih (Wudhu), dan pembersihan yang suci atau fitri (Shalat taubat) dan pembersihan yang maha suci (dzikirullah mentauhidkan Allah).³ Menurut ruang lingkup yang dirumuskan oleh Isep Zaenal Arifin Antara lain;
 - 1). Pemeliharaan, yaitu tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrah secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia dalam bentuk rohaniannya.

³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 37.

- 2).Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, terutama tentang jiwa.
- 3).Pengembangan,yaitu bagaimana membimbing, memelihara, mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh berkembang secara maksimal tentang kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk keselamatan ruhani tentang gangguan jiwa. ⁴

Agar penggunaan ruqyah tidak melenceng dari tuntunan Agama, maka para ulama menetapkan tiga syarat sahnya ruqyah, tentang hal ini Ibnu Hajar berkata, para ulama telah berkonsensus tentang bolehnya ruqyah jika telah memenuhi syarat berikut;

- a). Menggunakan kalam Allah (ayat-ayat Al-Quran), asmaul husna, dan sifat-sifatnya
- b). Menggunakan bahasa Arab
- c).Diyakini bahwa ruqyah tidak memberikan pengaruh dengan sendirinya tapi justru dengan ketentuan Allah. ⁵

Pembagian metode menurut Ahmad Izzan Naan menjelaskan bahwasanya metode yang dapat di gunakan ada 4 antara lain;

a. Metode Langsung

Metode Langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan

⁴ Isep Zaenal Arifin , *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media,2017),h. 2

⁵ Yusuh Al-Qardhawi, “ Mauqif al- Islam”Dalam Khoirul Amru harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, (Jakarta: Qultum Media, 2008),h. 155

orang yang dibimbingnya.

Disini ustad melakukan ruqyah secara langsung, kepada setiap pasiennya

b. Metode Individu

Pembimbing rohani dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pasien yang dibimbing, menggunakan metode ruqyah hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan cara :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing rohani melakukan dialog langsung tatap muka dengan pasien yang di bimbing, melalui metode ruqyah
- 2) Kunjungan kerumah pembimbing (*home visit*) yakni Ustad bisa melakukan metode ruqyah dirumah pasien atau diminta untuk keruma jikalau keadaan pasien sangat membutuhkan mengadakan dialog dengan klaien/pasiennya dilaksanakan dirumah sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan klaien/pasien tersebut.

c. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien, metode ruqyah dalam pemulihan pasien *Skizofrenia* tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya kajian-kajian dan siraman rohani yang di berikan kepada pasien untuk pemulihannya, dalam bimbingan rohani kelompok hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Secara kelompok mengajarkan shalat dan arti kajian tentang shalat
- 2) Mengajarkan cara mengaji

3) memberi siraman rohani bahwa kita sebagai umat manusia harus selalu mengingat Allah.

d. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masa.

Menurut peneliti metode tidak langsung disini dapat diartikan sebagai metode bimbingan rohani yang menggunakan media audio. Atau murotal mengaji setiap pagi agar pasien yang sudah bisa dibimbing merasa nyaman dan tenang.⁶

2. Dalil dari Al-Qur-anul Karim. dan Macam-Macam Ruqyah

Dijelaskan oleh Abdullah Bin Abdul Aziz al-Jedan, dalam buku ruqyah mengobati jasmani dan rohani menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah Allah berfirman dalam surah

⁶ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h.9

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

(QS Al Isra [17] : 82)

Dan di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah

... قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ...

Artinya: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin" (QS Fushshilat [41]:44).

Hadis Riwayat Bukhari Muslim mengatakan (Perobatan Ruqyah):

حدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: [الْعَيْنُ حَقٌّ] -
أخرجه البخارى فى : 76 - كتاب الطب : 36 - باب العين حق

Artinya: Abu hurairah r.a berkata: Nabi Saw. Bersabda: terkena mata yang menyebabkan penyakit itu benar. (Bukhari, Muslim). Karena itu boleh berobat dengan Ruqyah, minuman yang di bacakan Alfatihah atau lain-lainnya dari ayat atau Asma Allah. (HR Bukhari Muslim).⁷

⁷ Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari Dan Muslim*, No. 1411 Terjemahan H. Salim Bahreisy (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2003), h. 830.

Hadis Riwayat Bukhari Muslim

Sunnat Berjampi (Beruqyah) Karena Sakit

حدِثَ عَا إِشَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، كَمَا نَ إِزَا أْتَى مَرِ يَضًا، أَوَاتَى بِهِ قَالَ : {أَزْهَبِ الْبَاسَ،

{أَزْهَبِ الْبَاسَ، رَبِّ النَّاسِ، انْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا تَفَاءَ إِلَّا تَفَاءُ وَكُ، تَفَاءَ لَا

يُفَاءَ دِرُ سَقَمٍ}

لِحَرْ حَه الْبُحَارَى فِي: 75- كِتَابُ الْمَرَضِي: 20- بَابُ دَعَاءِ الْعَائِدِ لِلْمَرِيضِ

Artinya: A'isyah r.a berkata: Biasa Nabi Saw. Jika menjenguk orang sakit atau didatangi orang sakit mendo'akan : hilangkan bahaya, ya tuhan nya manusia, sembuhkanlah, hanya engkau yang dapat menyembuhkan, tiada kesembuhan kecuali dari pada-mu, sembuh yang tidak dihindangi penyakit. (HR. Bukhari Dan Muslim).⁸

Di riwayatkan hadis Shahih Bukhari,

Menyuwuk dengan Al-Qur'an dan Jampi-Jampi

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفِثُ عَلَى نَفْسِهِ فِي أَمَارِضِ

الرِّبِيِّ مَا تَفِيهِ بِالْمَعْوِذَاتِ فَمَا شَفُلَ كَأَنْتَ أَنْفِثَ عَلَيْهِ بِجَهَنَّمَ وَأَمْسَحَ بِيَدِ نَفْسِهِ لِيَرَّ

كَاتِحًا فَسَأَلْتُ الرَّهْرِيَّ كَأَيْفَ يَنْفِثُ قَالَ كَانَ يَنْفِثُ عَلَى يَدِي ثُمَّ يَمْسَحُ بِجَهْمَا وَجْهِهِ

Artinya : Dari Aisyah ra. Sesungguhnya Nabi Saw. meludahi diri sendiri waktu sakit yang membawanya wafat dengan jampi-jampi. Ketika nafas nya sudah terasa sangat berat, akulah yang meludahi beliau dengan jampi-jampi dan aku usapkan tangannya padaku untuk mendapatkan berkah nya”. Kemudian aku bertanya kepada Zuhri: “Bagaimana cara beliau meludah?”. Ia berkata: “Rasulullah Saw. Meludahi kedua tangannya, lalu beliau mengusapkan ke wajahnya dengan kedua tangannya” (HR.Shahih Bukhari).⁹

⁸ Ibid, No1414,h.833

⁹ Achmad Sunarto dkk , صحيح البخاري , Terjemahan Shahih Bukhari, No 5444, Jilid VII,h.510.

Suwuknya Nabi Saw.

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ لَ دَخَاثُ أَنَا وَ ثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ فَقَالَ يَا أَبَا حَمَزَةَ ائْتَكَيْتُ فَقَالَ
 أَنْزَلْتُ: الْأَرْقِيَةَ بِرُفِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَالِي قَالَ : اَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ
 مُزْهِبَ الْبَأْسِ ائْتِ النَّاسَ فِي لَأْ شَأْنِي لَأْ أَنْتَ شِفَاءٌ لَأْ يُفَا دُرِّ سَقَمًا

Artinya: 5411 Dari Abdul Aziz, dia berkata: “ Aku dan Tsabit menemui Anas. Tsabit berkata: “wahai ayahnya Hamzah, aku sedang sakit”. Anas berkata: “ maukah kamu aku suwuk dengan menggunakan suwuknya Rasulullah Saw.?”. Tsabit menjawab : “ Tentu saja”. Anas pun mulai membacanya: “Ya Allah, Tuhannya manusia, Dzat yang menghilangkan kesengsaraan, sembuhkanlah. Engkau-lah yang bisa menyembuhkan. Tidak ada yang kuasa menyembuhkan selain engkau, kesembuhan yang tidak lagi meninggalkan sakit” (Shahih Bukhari).¹⁰

3. Macam-Macam Ruqyah

a. Ruqyah Syar'iyah

Adalah Ruqyah yang bersumber dari kitab Allah dan Rasulullah, juga doa-doa yang tidak bertentangan dengan keduanya. bentuk pengobatan yakni dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang di berikan kepada pasien. Hal ini bertujuan untuk meminta pertolongan Allah SWT melalui Dzikir dan doa penyembuhan penyakit.

b. Ruqyah Syirkiah

Adalah bentuk pengobatan yang tidak di anjurkan dalam Islam yakni dengan mantra-mantra yang mengandung kesyirikan, para dukun dan semacamnya, Ruqyah ini haram hukumnya dalam syariat, haram digunakan

¹⁰ *Ibid*, No 5451, h.510.

meruqyah, dan haram mendatangi orang yang melakukan Ruqyah seperti ini.¹¹

4. Syarat – Syarat Ruqyah

a. Berikut Syarat-syarat Ruqyah yang Syar’I menurut Abdullah bin Abdul Aziz Al-‘Iedan antara lain;

- 1). Ruqyah itu menggunakan firman Allah, nama-namanya, sifat-sifatnya, atau ucapan yang bersumber dari Nabi.
- 2). Menggunakan bahasa arab yang fasih atau ucapan yang diketahui maknanya.
- 3). Orang yang meruqyah yakin bahwa ruqyah tidak memberi dampak kecuali dengan takdir dari Allah.
- 4). Ruqyah tidak dilakukan dengan tata cara yang haram dan Bid’ah. Misalnya meruqyah di kamar mandi, kuburan, juga memilih waktu tertentu untuk ruqyah seperti ketika melihat bintang, dan pelaku ruqyah dalam keadaan junub atau memerintahkan penderita (Pasien) untuk diruqyah dalam keadaan junub.
- 5). Pihak yang meruqyah bukan penyihir, dukun dan peramal.
- 6). Ruqyah tidak mengandung ungkapan atau tatacara yang diharamkan, karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan perkara yang haram sebagai obat.¹²

¹¹ Badar Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar’iyah Bergambar*, (Solih, Kiswah, 2014), h.15-16

¹² Abdullah bin Abdul Aziz Al-‘Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2006), h.65

b. Syarat-Syarat Bagi Seorang Peruqyah

adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang peruqyah, terutama untuk ruqyah pengobatan adalah:

- 1). Beraqidah Tauhid yang lurus dengan aqidah sama dengan aqidah salafus shalih, yaitu aqidah yang bersih dan benar
- 2). Merealisasikan tauhid yang murni (tidak tercampur syirik) dalam ucapan dan perbuatan
- 3). Dan Berkeyakinan bahwa ayat-ayat dan doa-doa mempunyai pengaruh pada jin dan setan dengan izin Allah semata
- 4). Menjahui hal-hal yang di haramkan, karena itu merupakan pintu setan untuk mengganggu dan menyerang manusia
- 5). Melaksanakan dan mendukung berbagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-ny, karena itu bagian dari senjata untuk mengalahkan setan
- 6). Senantiasa memohon pertolongan dari Allah dan banyak ber Zikir yang di ajarkan.¹³

a. Syarat yang harus dilakukan oleh orang yang hendak di Ruqyah (Pasien)

- 1).Memperbesar harapan kepada Allah SWT dalam meminta pertolongan dan perlindungan.

¹³ Imam Wahyudi, *Membentengi & Mengobati Gangguan Jin , Sihir & Guna-Guna*,h.6

karena Allah SWT berfirman dalam surah

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ
يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مَن عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharata kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
(QS.Yunus [10] 107)

2). Meninggalkan Rasa was-was

Seharusnya dia tidak mengikuti rasa Was-Was yang muncul pada dirinya, karena hal itu berasal dari setan. Bila dia larut dalam rasa was-was itu, justru secara tidak langsung dia telah membantu setan untuk lebih menguasai dirinya. Karena itulah kita melihat kebanyakan orang yang tertimpa oleh penyakit was-was gampang dimasuki oleh jin atau terkena penyakit lainnya.

3). Mempelajari Wirid, bacaan, dan doa-doa yang syar'iatkan

Seharusnya dia tidak selalu menggunakan orang lain dalam meruqyah dirinya. Hendaknya dia mulai menanamkan keyakinan bahwa dirinya mampu meruqyah sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Kemudian dia bersungguh-sungguh mempelajari wirid, dan oa-doa yang disyariatkan untuk dipakai meruqyah dirinya sendiri. Ruqyah yang

di pelajarnya itu sangat bermanfaat untuk mengobati atau membentengi dirinya dari berbagai gangguan setan dan penyakit.¹⁴

5. Langkah-langkah meruqyah

a. Persiapan sebelum ruqyah

Ada beberapa hal yang mesti dilakukan sebelum melaksanakan terapi ruqyah, antara lain:

- 1). Peruqyah dan pasien terlebih dahulu
- 2). Peruqyah menasehati pasien agar betul-betul bertaubat kepada Allah dan senantiasa memohon pertolongan darinya.
- 3). Peruqyah menanyakan jimat-jimat atau pusaka-pusaka yang dikeramatkan oleh pasien, kalau benda-benda tersebut ada maka harus segera di musnahkan
- 4). Peruqyah berlindung kepada Allah dari kejahatan setan. Serta memohon bimbingannya agar tidak terjebak dalam tipu daya setan yang licik
- 5). Peruqyah memohon pertolongan kepada Allah agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi ruqyah
- 6). Peruqyah memberi peringatan keras kepada jin yang mengganggu pasien agar bertaubat kepada Allah.
- 7). Peruqyah membacakan ayat-ayat dan doa-doa ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar dan dideengar oleh pasien

¹⁴ *Ibid*, h.35

- 8). Jika sewaktu dibacakan tidak nampak reaksinya, maka tanyakanlah pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya di rasakan oleh pasien.
- 9). Bila proses pengobatan belum tuntas, maka jangan bosan untuk mengulanginya. suruh lah pasien untuk datang lagi di ruqyah
- 10). Apabila pengobatan berhasil dan pasien sembuh dari penyakitnya, maka bersyukurlah kepada Allah.
- 11). Perintahkanlah pasien yang sudah sembuh untuk sujud syukur kepada Allah. Mensyukuri kesembuhannya dan senantiasa menjalankan perintah Allah dan rosulnya.
- 12). Peruyah yang meruyah lawan jenis diwajibkan bersama dengan mahramnya. Serta tidak bersentuhan secara langsung sedangkan jika
 - b. Adapun Sifat-sifat orang yang meruyah (yang mengobati)

- 1). Ikhlas

Seperti yang Allah sebutkan dalam Firman-Nya:

﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ... ﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas menaatinya –nya semata-mata karena (menjalankan) agama. . . ”

(QS.Al-Bayyinah [98] : 5).

Dengan izin Allah, niat memiliki dampak yang besar dalam ruqya, terlebih ketika orang yang meruqyah menghadirkan niat saat meruqyah, sehingga tidak menginginkan uang ataupun reputasi dalam membaca Qur'an.

2). Mewujudkan tauhid untuk Allah semata

Orang yang meruqyah harus menganut akidah salafus shalih, memiliki akidah yang baik, dan harus benar-benar waspada agar jangan sampai jatuh kedalam kesyirikan dan segala media yang menjurus ke sana.

3). *Ittiba* (Mengikuti petunjuk Nabi)

Orang yang meruqyah harus mengikuti petunjuk Nabi dan para Sahabat, jauh dari berbagai macam bid'ah dan segala hal yang dibuat-buat, ini berdasarkan sabda Nabi SAW hadits Bukhari Muslim:

لَيْسَ مِنْ أُمَّةٍ أَخَذَتْ فِيَّ إِلَّا مَرَّ نَا حَدًّا مَأْمِنُهُ فَحُورٌ دُّ

Artinya: “siapa membuat-buat hal baru dalam urusan (agama) kami yang bukan bagian darinya, maka (amalannya) ter-tolak.”

(HR. Bukhari Muslim).¹⁵

4). Takwa dan Ibadah

Orang meruqyah harus ahli ibadah, bertaqwa, dan takut kepada Allah, semakin dekat dengan Allah, bacaannya akan semakin

¹⁵ Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari Dan Muslim*, No. 1411 Terjemahan H. Salim Bahreisy..., h. 850.

berpengaruh kepada orang yang di Ruqyah, dengan izin Allah. Seperti di sebut dalam firman Allah

... إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “ . . . Sesungguhnya Allah hanya menerima (Amal) dari orang-orang yang bertakwa”. (QS.Al-Ma’idah [5]: 27)

5). Jauh dari yang haram

Kemaksiatan dan dosa berdampak besar bagi orang yang meruqyah, sehingga ruqyah yang ia bac tidak berpengaruh apapun pada orang sakit, bahkan bacaan tersebut justru membuat setan berlaku sombong terhadap manusia

Seperti disebutkan dalam firman Allah SAW

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya”. (QS.Az-Zukhruf [43]:36).

6). Pengalaman

Bagi yang ingin bisa meruqyah, dianjurkan untuk belajar ruqyah dari seorang guru yang dipercaya ilmu,akhlak,siftwara’,dan robbani-nya.tidak semua orang yang hafal ayat-ayat tertentu dan membaca buku-

buku ruqyah otomatis menjadi ahli ruqyah yang mahir. Ruqyah adalah ilmu yang memiliki asas, kaidah, dan aturan.

7). Melindungi diri dari setan

Perisaia adalah salah satu bekal seorang prajurit, sementara bekal orang yang meruqyah adalah dzikir, kalau tidak punya bekal, dengan apa ia akan berperang? Orang yang tidak punya sesuatu, tentu tidak bisa member, justru ia akan mengundang fitnah dan musibah yang tidak mampu ia tanggung. Untuk itu perlu membentengi diri dari segala tipu daya setan dengan mengetahui hakikat dan kondisi jin, tidak takut pada mereka, juga ancaman-ancaman mereka.

8). Sabar dalam mendiagnosa

Cepat mendiagnosa adalah petaka para peruqyah jaman ini, padahal mendiagnosa penyakit adalah separuh dari obat. Diagnosa keliru membuat pasien mengalami wahm (kebingungan) dan wahm termasuk salah satu penyakit berbahaya sehingga membuat pasien merasa terkena sihir, padahal tidak.

c. Sifat-Sifat orang yang diruqyah (Pasien)

Sifat-sifat orang yang diruqyah sama seperti sifat-sifat orang yang meruqyah, ditambah beberapa hal berikut

1). Sabar

Orang sakit harus sabar saat menghadapi ujian, memperkuat tekad (mencari kesembuhan) dan tidak terburu-buru ingin segera sembuh.

Hendaknya ia mengharap pahala dalam ujian yang dihadapi, karena kesabaran adalah penolong terbaik yang ada dalam buku Badr Ali Al-Failakawi berjudul Ruqyah Syar'iyah dalam surah Az-Zumar

Allah Berfirman:

... إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

Artinya: "...hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas". (QS.Az-Zumar [39] : 10

- 2). Yakin dengan pasti bahwa manfaat dan bahaya berasal dari Allah semata. Orang sakit wajib menggantungkan hati kepada Allah, semata, dia semata yang menghilangkan penyakit darinya, jangan menggantungkan hati kepada orang yang meruqyah, seperti disebutkan dalam firman Allah menurut Dalam buku Badr Ali Al-Failakawi

وَإِن يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ

الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “ Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS.Yunus [10] : 107)

3). Waspada jangan sampai mendatangi tukang sihir ataupun peramal

Tidak boleh mendatangi orang-orang seperti ini yang mengaku mengetahui hal gaib dan bisa menyembuhkan manusia, karena tidak ada yang mengetahui hal gaib selain Allah seperti Allah sebutkan dalam Firmannya yang berbunyi:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan".

(QS.An-Naml [27] : 65)

Pergi menemui orang-orang seperti ini adalah kekafiran dan kesesatan.

d. Tata cara meruqyah

1). Meniup dan menyembur dalam Ruqyah

Ulama sepakat, boleh meruqyah dengan menyembur (*talf*) atau meniup (*nafats*) atau tanpa keduanya, bahkan mayoritas fuqaha menganjurkan.

diriwayatkan dalam Hadist Shahih Bukhari Meludah Ketika Menyuwuk:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ وَالْحُامُ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ نَيْكًا يَكْرَهُهُ فَأَيَّنْفِثْ حِينَ يَسْتَيْقِظُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَ يَتَعَقَّ زُ مِنْ شَرِّهَا فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ

Artinya: Dari Abu Qatadah, dia mengatakan: “ Nabi Saw. Pernah bersabda: “ Mimpi yang baik adalah dari Allah, sedang mimpi yang buruk adalah dari syetan. Apabila salah seorang kamu bermimpi melihat sesuatu yang tidak menyenangkannya, maka begitu dia terbangun hendaklah dia meludah sebanyak tiga kali, dan memohon perlindungan dari kejahatannya, sesungguhnya ia tidak akan membahayakannya”.(HR. Shahih Bukhari).¹⁶

2).Meletakkan tangan di bagian yang sakit atau mengusapnya, dan mendoakan orang yang sakit

Orang yang meruqyah boleh meletakkan tangan dibagian yang sakit atau mengusapnya, dan mendoakan orang yang sakit, baik lelaki ataupun perempuan dengan doa-doa syar’i. namun jangan sampai menyentuh bagian tubuh manapun wanita bukan mahram, karena adanya dalil-dalil naqli yang melarang hal itu, kecuali melalui perantara lelaki mahram.

Orang yang meruqyah boleh meletakkan tangan kanan di kepala, ubun-ubun, bagian pundak, dada, kedua tangan, ataupun kaki, sesuai penyakitnya. Karena, terbukti bahwa bagian-bagian tubuh ini sangat

¹⁶ Achmad Sunarto dkk, صحيح البخاري Terjemahan Shahih Bukhari, No 5455, Jilid VII ...,h.512

berpengaruh secara langsung terhadap ruh-ruh jahat (jin jahat), sehingga ruh-ruh jahat merasakan kesakitan, dan dengan izin Allah akan melemah, ruqyah juga boleh dilakukan tanpa menyentuh pasien, hanya dengan membaca untuknya dari jauh.

Dari hadis Shahih Bukhari berkata:

Mengusap bagian yang sakit dengan tangan kanan ketika menyuwuk.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّزُ بَعْضَهُمْ
بِمَسْحِهِ بِيَمِينِهِ : أَرْهَبِ الْبَّاسَ رَبَّ النَّاسِ وَاثْفِ أَنْتَ الشَّامِيَّ لِأَيْفَاءِ الْإِثْفَاءِ
إِنَّكَ تَيْفَاءٌ لِأَيْفَاءِ دُرِّ سَعَمَاءِ

Artinya : Dari Aisyah ra. Ia berkata: “ jika ada anggota keluarga atau sahabatnya yang sakit, Rasulullah Saw, menyuwuknya dengan mengusapkan tangannya sembari berdo'a: “Hilangkanlah penderitaan, wahai tuhannya manusia. Sembuhkanlah, Engkaulah Dzat yang menyembuhkan. Tidak ada obat penyembuhan sama sekali kecuali obat penyembuhan-mu, obat penyembuhan yang tidak meninggalkan sakit”.(HR. Shahih Bukhari).¹⁷

3). Meruqyah dengan Air dan Minyak Zaitun

Sebagian besar ulama membolehkan meruqyah dengan air, misalnya membacakan ruqyah syar'i di air dalam wadah atau semacamnya, kemudian meludah atau menyembur di air tersebut, air kemudian diminum atau digunakan untuk mandi oleh orang yang sakit.¹⁸

Selain itu obat herbal yang di gunakan menurut Islam antara lain: madu, kurma, jintan hitam, bidara, kayu cendana dll

¹⁷ *Ibid*,No 5459,h. 515

¹⁸ Badr Ali Al-Failakawi, Panduan Ruqyah Syar'iyah....,h. 46-53

Diriwayatkan hadis Shahih Bukhari menyatakan:

Obat itu dengan madu, dan firman Allah: “ Di dalamnya terdapat obat bagi manusia”.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَجِّبُهُ
أَحَاوَاءُ وَأَلْعَسَلُ

Artinya: Dari Aisyah ra. Ia berkata: “ Nabi Saw. Sangat mengagumi air buah-buahan yang manis segar dan madu”(HR. Shahih Bukhari).¹⁹

6. Manfaat Dan Tujuan pengobatan dengan Ruqyah

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan ruqyah sebagaimana dinyatakan oleh perdana Akhmal dalam bukunya yang berjudul Quranic Healing Teknologi penyembuhan Qur’ani yaitu:

- a. Ruqyah dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan hidup, baik berupa penyakit ilmiah, maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan.
- b. Mengajak orang-orang yang belum mengetahui syariat Islam agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Al-Qur’an dan dapat melindunginya dari hal-hal negative yang mengancam.

¹⁹ Achmad Sunarto dkk, صحيح البخاري *Terjemahan Shahih Bukhari*, No 5455, Jilid VII ...,h.525

- c. Menyelesaikan maalah dengan tidak menimbulkan maslah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesehatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kezaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, perdagangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.²⁰

Adapun tujuan yang di berikan menurut Ahmad Izzan, Naan antara lain;

- a. Untuk mengobati penyakit Rohani dan lebih mendekatkan diri kepada allah agar tidak kosong Fikirannya
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. jiwa menjadi tenang, jinak dan damai.

Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati karena selalu berzikir dan ingat kepada allah.

- c. Memberikan pelayanan perawatan yang optimal sehingga pasien tidak hanya meraih sehat tubuhnya, tetapi juga sehat mental dan spiritual.
- d. Mendorong pasien meningkatkan kualitas keagamaannya dengan lebih memaknai ajaran-ajaran Islam
- e. Memberi inspirasi bagi pasien dalam menghadapi dan memecahkan masalahny
- f. Membangun keyakinan yang kuat bahwa penyakit datangnya dari Allah dan akan kembali kepadanya.
- g. Menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi pasien

²⁰ Perdana Akmal, *Quranic Healing Teknologi (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, (Jakarta:Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014),h.4.

- h. Menuntun pasien yang membutuhkan bimbingan ibadah, seperti shalat, doa dan puasa.²¹

A. Pemulihan Pasien

1. Pengertian Pemulihan Pasien

Pemulihan adalah suatu proses atau perjalanan panjang. Bukan suatu tujuan, tapi suatu proses yang selalu bergerak dan dinamis. Pemulihan adalah suatu proses perubahan dari kurang sehat dan tersandera oleh gejala gangguan jiwa, menuju keadaan suatu yang lebih sehat dan sejahtera, sedangkan yang dimaksud pasien adalah manusia dengan segenap aspeknya (fisik, psikis, sosial, dsb). Dia mempunyai keinginan yang serius yakni ingin sembuh dengan biaya yang terjangkau. Pelayanan yang baik terhadap kesehatannya merupakan kebutuhan kejiwaan yang mendalam dan bukan semata kebutuhan fisik.²² pasien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sakit jiwanya diberikan pemulihan oleh petugas bimbingan rohani (ustad) di Rehabilitasi Yayasan Aulia Rahma.

2. Prinsip Dasar Pemulihan Pasien Skizofrenia

- a. Pemulihan muncul dari timbulnya harapan.

Adanya kesadaran bahwa mereka bisa pulih dan mempunyai masa depan yang lebih baik dibandingkan keadaan sekarang merupakan pendorong dan motivator pemulihan. Harapan bisa tumbuh karena dan diperkuat oleh dukungan keluarga, teman, penderita pemulihan, adanya harapan merupakan dorongan proses pemulihan

²¹ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam....*, h.9

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

b. Dorongan untuk pulih berasal dari dalam diri seseorang

Pemulihan gangguan jiwa tidak akan bisa terjadi karena rajin minum obat dan menuruti perintah orang lain, agar bisa pulih, penderita harus mempunyai dorongan untuk sembuh dan memiliki keinginan untuk memperbaiki hidupnya.

c. Pemulihan terjadi melalui berbagai jalur

Jalur pemulihan bisa berupa: mendapat pengobatan yang tepat, mendapat dukungan psikososial keluarga dan teman, kembali ke sekolah atau kuliah, mendapat atau mempunyai pekerjaan, melakukan kegiatan keagamaan. Pemulihan juga sering tidak berjalan lurus, dalam arti bisa kembali kambuh. Dalam proses pemulihan perlu juga dilakukan kegiatan dan meningkatkan daya tahan melawan tekanan hidup atau memicu gangguan jiwa.

d. Pemulihan bersifat menyeluruh

Pemulihan harus mencakup keseluruhan kehidupan seseorang, meliputi: fisik, jiwa, dan kehidupan sosialnya.

e. Pemulihan memerlukan dukungan Keluarga, teman dan masyarakat luas.

Dukungan terhadap proses pemulihan bisa dilakukan oleh siapa saja. Penderita yang telah pulih bisa membantu memotivasi dan mendampingi penderita gangguan jiwa lainnya. Keluarga yang anggotanya telah pulih

bisa membantu keluarga lain yang masih berjuang membantu memulihkan anggota keluarganya yang sakit.²³

3. Pendukung Pemulihan Jiwa

a. Proses pemulihan jiwa tidak bisa terjadi dalam ruang hampa, ada 4 dimensi yang mendukung pemulihan gangguan jiwa:

1). Kesehatan

Agar bisa pulih, penderita gangguan jiwa harus sehat fisiknya. Mampu mengatasi atau mengendalikan penyakit atau gejala penyakit yang dideritanya. Dan mempunyai cukup informasi sehingga bisa memilih segala sesuatu yang akan mendukung kesehatan fisik dan jiwanya

2). Perumahan

Rumah atau tempat tinggal yang aman dan stabil sangat mendukung proses pemulihan dari gangguan jiwa. Penderita gangguan jiwa tidak harus mempunyai rumah sendiri, tetapi adanya, tempat tinggal yang aman dan stabil sangat penting bagi pemulihan jiwa seseorang.

3). Tujuan

Penderita gangguan jiwa perlu mempunyai kegiatan harian yang bermakna yang bisa berupa suatu pekerjaan, bersekolah, melakukan pekerjaan umum rumah tangga, dan melakukan aktifitas yang positif.

Penderita gangguan jiwa yang tidak memiliki kegiatan keseharian yang

²³ Gunawan Setiadi, *Pemulihan Gangguan Jiwa* (Jawa Tengah, Tirto Jiwa, Pelatihan Gangguan Jiwa,2014),h.26.

berarti, hanya duduk melamun dengan sorotan mata yang kosong. Akan lebih sulit bisa pulih.

Adanya kegiatan yang bermakna, merupakan tujuan dan sekaligus pendukung proses pemulihan.

4). Komunitas

Penderita gangguan jiwa perlu mempunyai jaringan kekerabatan atau pertemanan yang mendukung dan memberikan harapan, kehangatan, serta persaudaraan.

- b. Peranan keluarga, pelayanan kesehatan jiwa, dan masyarakat. Semua prinsip dasar pemulihan perlu diterjemahkan dalam tindakan nyata sehari-hari, baik oleh keluarga, penyedia pelayanan kesehatan jiwa maupun masyarakat sekitar.

1). Suasana dan pelayanan yang menumbuhkan harapan dan optimisme

Keluarga, pemberi pelayanan kesehatan jiwa dan anggota masyarakat perlu memperlakukan penderita gangguan jiwa dengan sikap yang menumbuhkan dan mendukung tumbuhnya harapan dan optimisme. Harapan dan optimisme akan menjadi motor penggerak pemulihan dari gangguan jiwa.

- 2). Fokus pada peningkatan kemampuan, bukan pada pengurangan gejala semata.

Penderita gangguan jiwa sering tidak bisa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik karena gangguan penyakitnya. Gejala negatif pada *Skizofrenia* sering dilihat sebagai orang malas, tidak mempunyai

inisiatif. Gejala gangguan jiwa tersebut perlu secepat mungkin dihilangkan atau diperkecil. Cara pertama yang paling mudah ialah: memberi obat-obatan anti gangguan jiwa, dengan minum obat, dalam waktu 2-3 minggu (karena obat gangguan jiwa biasanya memerlukan waktu cukup lama untuk mulai bereaksi).

Cara kedua, lebih sulit dengan melakukan terapi psikososial untuk mengatasi gejala dan menghilangkan penyebabnya. Terapi psikoanalisa memberikan kemampuan kepada para penderita gangguan jiwa untuk mengatasi gejala sakit yang dideritanya.

3). Pendekatan menyeluruh

Upaya untuk membantu memulihkan gangguan jiwa perlu dilakukan dengan upaya yang menyeluruh, yang meliputi: pemberian pelayanan medis, (pengobatan), dukungan psikososial oleh tenaga profesional (dokter dan psikolog) keluarga, teman, relawan dan masyarakat, menciptakan suasana yang mendukung pemulihan

4). Dukungan spiritual

Membantu pemulihan gangguan jiwa bukan pekerjaan mudah yang bisa diselesaikan dalam waktu 1-2 bulan saja, pemulihan gangguan jiwa merupakan proses panjang yang memerlukan kesabaran dan ketekunan. Agar proses pemulihan bisa berjalan lebih mudah dan lancar, perlu adanya pertolongan dari Allah. Untuk itu keluarga dan teman perlu banyak berdoa, berzikir, sholat sunat (utamanya sholat tahajud) dan

sedekah, kegiatan-kegiatan tersebut akan mendekatkan keluarga kepada Allah dan mempermudah terkabulnya doa.²⁴

Jadi, Bimbingan rohani Islam dalam metode Ruqyah sangat perlu bagi pasien yayasan Aulia Rahma karena lewat bimbingan rohani Islam pasien diajarkan untuk kembali kepada fitrahnya, yakni mengerjakan perintahnya. Tidak hanya melalui pengobatan, dan dukungan masyarakat tetapi dengan bimbingan rohani bisa membantu pemulihan pasien gangguan jiwa *Skizofrenia*.

c. Proses pemulihan Pasien *Skizofrenia*

1). Tahapan-tahapan yang dilakukan medis

Dalam hal pemulihan pasien *Skizofrenia* Secara Medis, bisa dilakukan dengan beberapa metode terapi seperti terapi pemberian obat Terapi Obat-Obatan yang disebut dengan Psikoterapi yang bergerak paling cepat. Dengan perkembangan-perkembangan baru yang terjadi setiap tahun. Pengetahuan kita mengenai ilmu kimia dan sistem saraf dan tentu saja dipahami juga bahwa problem psikologi punya dasar lainya. Dan bahwa sebuah pil tidak akan menyelesaikan semua masalah kita. Kita akan senantiasa membutuhkan cara mengajarkan orang-orang untuk mengatasi stres secara lebih efektif dan mendorong mereka untuk mewujudkan yang terbaik dalam hidupnya. Dan perlu pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab stres. Dan cara memodifikasi dunia

²⁴ *Ibidh*,h.29.

melampaui yang sifatnya individual hal-hal ini bergerak sedikit lebih pelan.

Dan menggunakan terapi psikologi, cara ini dilakukan agar kesehatan sipasien dapat membaik, untuk terapi pemberian obat terhadap pasien bisa di berikan obat-obatan seperti :

a) obat-obatan anti cemas,

disebut juga *Anxiolytics*, obat-obatan jenis ini yang melembutkan sedikit Aktivitas sistem saraf pusat seperti yang dilakukan Alkohol, meskipun bisa membantu untuk tidur, obat-obatan ini tidak menyebabkan rasa kantuk yang berlebih atau kepeningannya seperti terjadi pada alkohol.

Obat merupakan pendekatan yang bagus terhadap problem kecemasan, dengan menenangkan seseorang, obat-obatan ini memungkinkan masa terapi lain menjalankan efeknya, namun obat-obatan ini mendorong ketergantungan psikologis sangat cepat. Obat-obatan ini juga bisa membantu orang yang menderita serangan panik.

b). obat-obatan Anti-Depresan,

Anti-Depresan telah membuat banyak kemajuan dalam dua puluh terakhir, yang paling terkenal adalah yang *Orisinil*, *Prozac* adalah anggota keluarga obat-obatan yang disebut SSRI (*Selective Serotonin Reuptake Inhibitor*) penghalang penyerapan kembali saraf kimiawi.

mereka memberi perbedaan menyeluruh, sedang yang lain tidak sama sekali. Namun, bagi kebanyakan orang antidepresan “memperlemah” depresi.

c). Obat-Obatan *Anti-Psikotis*

Obat-obatan *antipsikotis* yang paling terkenal adalah Obat-obatan lama *Chlorpromazine* dan obat yang lebih baru *Clozapine* keduanya bekerja dengan memblokir *reseptor dopamin*, sehingga mengurangi respons seseorang pada stimulus yang “ tidak relevan” seperti stimulus yang menyebabkan halusinasi dan *paranoia*. Obat-obatan yang lebih baru juga membantu berbagai bentuk pengucilan diri, dan kecemasan dan depresi.

Sedangkan obat-obatan yang lebih lama secara khusus punya banyak efek samping yang membuat orang melemah dan lemas, serta gemetar seperti penyakit *Parkinson*. Pengidap penyakit *Parkinson* tampaknya tidak berkembang menjadi *Skizofrenia*.kemungkinan karena mereka memerlukan lingkungan saraf- kimiawi. Obat-obatan ini merupakan obat “berat” dan harus digunakan berhati-hati. Kendati demikian , obat ini sudah membantu banyak orang menjalani kehidupan secara hampir normal.

- (1). Kemudian dilakukannya dua terapi *elektrokonvulsif* yaitu terapi yang disebut sejumlah orang sebagai terapi kejutan, terapi ini ditemukan oleh tim dokter Italia, *Ugo Cerletti dan Lucio Bini*, pada 1930-an. Pada mulanya terapi ini diterapkan pada pasien sadar dan

secara absah dianggap sebagai prosedur yang mengerikan. saat ini banyak yang telah berubah. Pada dasarnya cara kerja terapi ini adalah dengan membius total pasien, memberi mereka pelepas otot agar tidak mengalami kejang-kejang yang bisa melukai mereka.

(2). Dan terapi Psiko-bedah (*lobotomy*).

Lobotomi yang kurang populer ditemukan oleh Antonio Egas Moniz dari Universitas Of Lisbon Medical School. Ia menemukan bahwa memotong saraf yang merentang mulai dari *Cortex Frontal* hingga terealisasi pada pasien psikotis yang menderita pemikiran berulang menjadi “jalan pintas”.

Sebagian pasiennya jadi lebih lembut, dan sebagian lagi tidak. *Monis* member peringatan ekstrem dalam penerapan *Lobotomi*, dan merasa seharusnya praktik ini hanya digunakan pada kasus ekstrem dimana segala sesuatunya sudah dicoba. Terapi *Elektrokonvulsif* Yang pertama tampaknya punya masa depan yang menjanjikan; dan yang kedua terapi *Lobotomi* telah menjadi peninggalan sejarah.²⁵

Seseorang yang terkena penyakit jiwa harus melakukan pengobatan secara medis untuk pemulihannya,

Akan tetapi didalam gangguan jiwa tidak hanya diberikannya pengobatan secara medis saja. Seperti diberikan

²⁵ George Boeree, *General Psychology (Psikologi kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku)* (Jogjakarta: Prismsophie, 2008), h 502.

obat-obatan. Akan tetapi perlunya di berikan pengobatan secara Islami Spiritual Untuk jiwa dan keimanannya agar membantu pasien untuk lebih cepat pemulihannya. Dalam gangguan jiwa perlunya bimbingan rohani yang di terapkan, seperti dzikir, sholat, mengaji dan lainnya dan diberi arahan supaya mendekati diri kepada Allah. Dan salah satunya dengan Metode Ruqyah.

2). Pemulihan secara Spiritual

Tahapan yang diberikan untuk pemulihannya secara pengobatan alternatif menurut Islam, membantu pemulihannya secara spiritual mengacu kepada kaidah-kaidah Islam dengan metode bimbingan rohani paska pemulihan secara medis pasien *Skizofrenia* antara lain dengan metode ruqyah untuk bisa pulih secara maksimal setelah dilakukan metode ruqyah terhadap pasien berguna untuk menghilangkan hal-hal yang ada didalam tubuh pasien yang mengganggu kesehatan akal dan pikirannya dan berguna untuk penyembuhan secara maksimal. Serta untuk menanamkan keimanan pasien memberikan bimbingan secara rohani kepada pasien setelah di ruqyah dan di pulihkan kembali dengan bimbingan rohaninya seperti kajian Islami, belajar shalat, mengaji, puasa, dan memberi ceramah untuk pasien agar selalu mendekati diri kepada Allah dan tidak kosong hati dan fikirannya.²⁶

²⁶ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017),h.18

A. Tinjauan Mengenai Gangguan Jiwa *Skizofrenia*

1. Definisi *Skizofrenia*

Skizofrenia adalah penyakit *ervasif* yang mempengaruhi lingkup yang luas dari proses psikologi mencakup kognisi, efek dan perilaku menyatakan orang-orang dengan *Skizofrenia* menunjukkan kemunduran yang jelas dalam fungsi pekerjaan dan sosial. Mereka mungkin mengalami kesulitan mempertahankan pembicaraan, membentuk pertemanan, mempertahankan pekerjaan, atau memperhatikan kebersihan pribadi mereka. *Skizofrenia* menunjukkan waham masalah dalam berfikir asosiatif dan halusinasi.

Ciri khas dari penderita *Skizofrenia* adalah menarik diri dari lingkungan sosial, hubungan personal, serta hidup dalam dunianya sendiri, lalu di ikuti dengan delusi dan halusinasi yang berlebihan. Pada penderita *Skizofrenia* 70% diantaranya mengalami halusinasi. *Skizofrenia* ini juga adalah gangguan mental serius yang menimpa sekitar 1 persen dari populasi dunia.²⁷

Berdasarkan Teori *Neurosis Bio-Sosial* dalam buku *General Psychology Neurosis* merujuk pada serangkaian masalah psikologis yang melibatkan pengalaman yang berdampak negatif secara berkepanjangan dalam bentuk kecemasan, fikiran, kesedihan, depresi, marah, cepat marah, kekacauan mental, penghargaan-diri yang rendah, dan lain sebagainya,

²⁷ Neir R. Carlson, *Fisiologi Perilaku*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 210

2. Penyebab dan Gejala munculnya penyakit *Skizofrenia*

a. Penyebab munculnya penyakit *Skizofrenia*

- 1) Sebab organis: ada perubahan-perubahan pada struktur sistem syaraf sentral
- 2) Tipe pribadi yang kepecahan pribadi dengan fikiran yang kacau balau (*schizothym*) atau jasmaniah yang tidak berdaya (*asthenis*) dan mempunyai kecenderungan jadi *schizophrenia*
- 3) Gangguan kelenjar-kelenjar: ada disfungsi pada endokrin seks, kelenjar adreal, dan kelenjar *pituitary*, (kelenjar di bawah otak). Atau akibat dari masa *klimakterik* atau menstruasi, kadang-kadang karna kelenjar teroid *adrenal* yang mengalami *atrofi*.
- 4) Ada generasi pada energi mental, lebih dari separuh dari jumlah psikozofrenia mempunyai keluarga yang psikotik atau sakit mental.
- 5) Sebab-sebab psikologis: kebiasaan-kebiasaan infatil yang buruk dan salah, individu tidak memiliki *adjustment* terhadap lingkungannya, dan konflik-konflik antara super ego dan id (*Freud*).²⁸

b. Adapun Gejala-Gejala Klinis *Skizofrenia* antara lain:

1) Gejala *primer*

- a).Proses gangguan pikiran. (bentuk, langkah, dan isi pikiran).

Skizofrenia ini inti gangguan memang terdapat pada proses pikiran.

Pikiran melayang sering tidak ada hubungan antara emosi dan pikiran.

²⁸ Kartini-Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual* (Bandung, Mandar Maju, 1998), h.167

b).Gangguan efek dan emosi. Kadang kala efek dan emosi, pasien menjadi lebih acuh tak acuh terhadap hal-hal yang penting bagi dirinya sendiri.

2). Gejala *sekunder*:

a). Ciri klinis dari gangguan delusi

b).Keyakinan yang persisten dan berlawanan dengan kenyataan tetapi tidak disertai dengan keberadaan sebenarnya.

c). Terisolasi secara social dan bersikap curiga kepada orang lain.

3). Ciri klinis dari halusinasi yaitu:

a). Tidak memiliki *insight* yang jelas dan kesalahan dalam persepsi

b). Adanya *asociatif splitting* dan *cognitive splitting*

4). Ciri klinis pendataran afek yaitu:

a) tidak adanya reaksi emosional dalam komunikasi

b).Selalu menatap kosong dalam pandangannya

c). berbicara datar tanpa ada nada pembicaraan

5). Ciri Klinis *Alogia*

a). Jawaban yang diberikan penderita singkat atau pendek

b). Cenderung kurang tertarik untuk berbicara

c). Lebih banyak terdiam diri dari komunikasi yang tidak akurat

d). Adanya gangguan pikiran negatif dan berkomunikasi

e). Kesulitan dalam memformulasikan kata

f). Kalimat (kata-kata) selalu tidak sesuai dengan pikiran

6). Ciri klinis *avolisi*

- a). Tidak menunjukkan minat pada aktifitas atau fungsi kehidupan
- b). Cenderung menjadi pemalas dan kotor

7. Ciri Klinis *Anhedonia*

- a). Gejala gangguan psikotik dari penderita *Skizofrenia* yang ditandai dengan ketidak adaan perasaan senang, sikap tidak peduli terhadap kegiatan sehari-hari.²⁹

c. **Gejala Positif *Skizofrenia***

Skizofrenia dilihat dari gejala-gejala positif dan negative antara lain:

- 1). Delusi adalah keyakinan keliru yang dipegang teguh karena adanya *distorsi* atau melebih-lebihkan pemikiran dan salah penafsiran terhadap persepsi atau pengalaman.
- 2). Halusinasi adalah *distorsi* atau melebih-lebihkan persepsi pada setiap indra, meskipun halusinasi pendengaran (“mendengar suara” di dalam, berbeda dengan pemikiran orang itu sendiri) adalah yang paling umum, yang diikuti dengan halusinasi visual.
- 3). Ucapan/Pikiran yang kacau, juga digambarkan sebagai “gangguan pemikiran” atau “asosiasi yang tidak terkendali”. Yang merupakan aspek kunci *Skizofrenia*. Pikiran kacau biasanya dinilai terutama berdasarkan pada ucapan seseorang. Ucapan yang dihubungkan secara tidak nyambung, tidak pas dan tidak selaras yang cukup parah pada komunikasi efektif.

²⁹ Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan* (Jakarta:Kencana,2010), h.113.

- 4). Perilaku yang teramat kacau mencakup kesulitan dalam berperilaku yang punya tujuan (yang mengarah pada kesulitan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari), kedunguan atau agitasi yang tidak terduga, tidak hanya hambatan sosial (rasa malu dan takut) atau perilaku yang ganjil bagi para penonton.
- 5). Perilaku *katatonis* yang dicirikan dengan penurunan reaksi terhadap lingkungan sekeliling, kadang-kadang berupa keterpakuan dan ketidakpedulian yang tampak jelas, postur yang kaku atau aneh, atau aktifitas motorik yang berlebihan dan tanpa tujuan..³⁰

3. Ciri-ciri dan Bentuk *Skizofrenia*

a. Ciri-ciri dari *Skizofrenia*

Menurut Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus dan Beverly Greene Laki-laki pada penderita *Skizofrenia* tampak berbeda dari perempuan yang mengalami gangguan ini dalam beberapa hal. Mereka cenderung mengalami onset pada usia yang lebih muda. Memiliki tingkat penyesuaian diri yang lebih buruk sebelum menunjukkan tanda-tanda gangguan, dan memiliki lebih banyak hendaya kognitif, defisit tingkah laku. Dan reaksi yang lebih buruk terhadap terapi obat di bandingkan perempuan yang mengalami *Skizofrenia* perbedaan-perbedaan tersebut membuat para peneliti memperkirakan bahwa laki-laki dan perempuan cenderung mengembangkan bentuk *Skizofrenia* yang berbeda.

³⁰George Boeree, *General Psychology (Psikologi kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku)* (Jogjakarta: PrismaSophie, 2008), h.469.

Skizofrenia di cirikan dengan kekacauan mendasar pada kognisi dan emosi, yang memengaruhi atribut paling fundamental manusia: bahasa/pembicaraan, pikiran, persepsi, *afeksi*, proses emosi, dan pemahaman akan diri..³¹

b. Adapun Bentuk –Bentuk *Schizophrenia*

Menurut Dimiyati Mahmud bentuk bentuk *schizophrenia* ada 5 macam yaitu:

1) *Schizophrenia* sederhana

Penderita ini hanya memiliki sedikit delusi atau halusinasi. Tanda utamanya ialah sedikit menarik diri dari hubungan-hubungan social dan personal. Mereka tidak berminat terhadap orang lain dan tidak peduli pada norma-norma sosial. Mereka mungkin menjadi pengelana/ tukang luntang lantung, tidak menghiraukan penyakit dan hal-hal yang kotor.

2) *Schizophrenia* akut

Penderita ini mengalami psikosis yang mendadak dan berlangsung sebentar, tetapi cukup hebat. Yang paling ekstrem disertai dengan delusi dan halusinasi sarafnya berantakan.

3) *Schizophrenia catatonic*

Berbeda dengan penderita *schizophrenia* sederhana yang sikapnya acuh tak acuh terhadap masyarakat. Penderita *catatonis* ini justru menunjukkan sikap bermusuhan terhadap masyarakat. di tunjukan dengan cara tidak berbuat apa-apa atau dengan cara agresi yang penuh semangat. Mereka mungkin duduk saja berjam-jam atau mungkin

³¹ Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*,h.117.

menyerang dengan perkataan yang kasar dan perbuatan yang mengerikan. Bentuk agresif dari *schizophrenia* ini mengandung harapan untuk bisa sembuh kembali, para psikolog mendapat pelajaran bahwa penderita tersebut walau dalam keadaan tak bergerak sekalipun tetap juga waspada terhadap anggota-anggota masyarakat yang dibencinya.

4) *Schizophrenia hebephrenic*

Perkataan *hebephrenic* itu berasal dari bahasa Yunani yang berarti “jiwa muda” kalau orang menamakan seseorang “seorang tolol yang gila” yang dimaksud adalah *schizophrenia* ini simtom-simtomnya yang terutama ialah kedunguan, ketololan, emosi berpisah dari intelek, delusi, dan halusinasi yang ganjil. Di samping itu sering memperlihatkan mimik dan isyarat-isyarat yang tidak ada artinya. Apabila tidak dirawat, pikiran akan cepat rusak untuk kemudian tetap rusak, karena efek ketidakmampuan berkomunikasi. Penderita ini hampir sama sekali hidup dalam dunia fantasinya sendiri.

5) *Schizophrenia paranoid*

Penderita ini mengalami gangguan emosi dan pikiran, simtom pokoknya ialah delusi, delusi ini sukar sekali disembuhkan, seperti halnya simtom jasmaniah penderita *hysteria* delusinya penderita *schizophrenia paranoid* itu memungkinkannya melepaskan kecemasan dari sumber yang sebenarnya.³²

³²M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta:BPFE,2018), h.321.

4. Tindak lanjut penanganan *Skizofrenia*

a. *Prognosis*

Sekarang dengan pengobatan modern, ternyata bila penderita itu datang berobat dalam tahun pertama setelah serangan pertama maka kira-kira sepertiga dari mereka akan sembuh sama sekali. Sepertiga yang lain dapat dikembalikan ke masyarakat walaupun masih didapati cacat sedikit dan mereka masih sering diperiksa dan diobati selanjutnya, sisanya biasanya mempunyai prognosis yang jelek, mereka tidak dapat berfungsi di dalam masyarakat dan menuju kemunduran mental, sehingga mungkin menjadi penghuni tetap di rumah sakit jiwa.

b. Pengobatan

Pengobatan harus secepat mungkin, karena keadaan psikotik yang lama menimbulkan kemungkinan lebih besar penderita menuju ke munduran mental. Terapis jangan melihat pada penderita *Skizofrenia* sebagai penderita yang tidak dapat disembuhkan lagi atau suatu makhluk yang aneh dan inferior, seperti orang dengan penyakit lepra dahulu. Bila sudah dapat diadakan kontak, maka dilakukan bimbingan tentang hal-hal yang praktis,

Biarpun penderita tidak sembuh sempurna, tetapi dengan pengobatan dan bimbingan yang baik penderita dapat di tolong untuk berfungsi terus, keluarga atau orang lain di lingkungan penderita diberi

penerangan (manipulasi lingkungan) agar mereka lebih sabar menghadapinya.

c. *Farmakoterapi*

Indikasi pemberian obat antipsikotik pada *Skizofrenia* adalah: pertama untuk mengendalikan gejala aktif dan kedua mencegah kekambuhan. Strategi pengobatan *Skizofrenia* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian.

Strategi pengobatan tergantung pada fase penyakit apakah akut atau kronis fase akut biasanya ditandai oleh gejala psikotik

(yang baru dialami atau yang kambuh) yang perlu segera diatasi. Tujuan pengobatan di sini adalah mengurangi gejala psikotik yang parah.

Dengan fenotiazin biasanya waham dan halusinasi hilang dalam waktu 2-3 minggu. Walaupun tetap masih ada waham dan halusinasi penderita tidak begitu terpengaruh lagi dan lebih *koperatif*. Setelah 4-8 minggu, pasien masuk ketahap stabilisasi gejala-gejala sedikit banyak sudah teratasi, tetapi resiko relaps masih tinggi, apalagi bila pengobatan terputus atau pasien mengalami stres, sesudah gejala-gejala mereda, maka dosis dipertahankan setelah beberapa bulan lagi, jika serangan *Skizofrenia* sudah lebih dari satu kali, maka sesudah gejala-gejala mereda obat diberitahu selama satu atau dua tahun

Setelah 6 bulan, fase masuk masa rumatan. Yang bertujuan untuk mencegah kekambuhan. Pada pasien dengan *Skizofrenia* menahun, *neuroleptika*, diberi dalam jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya

dengan dosis yang naik-turun dengan keadaan pasien. Strategi rumatan adalah menemukan dosis efektif terendah yang dapat memberikan perlindungan terhadap kekambuhan dan tidak mengganggu fungsi psikososial pasien.

Pemulihan obat lebih banyak berdasarkan profil efek samping dan respons pasien pada pengobatan sebelumnya. Untuk pasien yang baru pertama kali mengalami episode *Skizofrenia*, pemberian obat harus diupayakan agar tidak terlalu memberi efek samping, Dianjurkan untuk menggunakan antipsikotik atipik atau antipsikotik tipikal, tetapi dengan dosis yang rendah.

Pembagian obat *psikotropik*

- 1). Obat *antidepresi*: mempunyai efek meredakan depresi
- 2). Obat *antianxietas*: mempunyai efek anticemas, antitegang,
- 3). Obat *antipsikotik*: mempunyai efek antipsikosis dan anti *Skizofrenia* serta juga efek anticemas, antitegang, dan antiagitasi.

d. Terapi *Elektro-konvulsi (TEK)*

Dapat dikatakan bahwa terapi konvulsi dapat memperpendek serangan *Skizofrenia* dan mempermudah kontak dengan penderita, akan tetapi terapi ini tidak dapat mencegah serangan yang akan datang. Terapi *Elektrokonvulsi* Ugo Carletti dan Bini adalah yang pertama memakai terapi (*TEK*) pada penderita dengan psikosis sebelum itu beberapa penyelidik lain telah mencoba membangkitkan konvulsi dengan zat

farmakologis. Cara ini berdasarkan observasi berulang-ulang tentang ke efektifan konvulsi pada berbagai gangguan jiwa. Terutama depresi.

Pada *konvulsator* terdapat pengaturan tenagaan listrik (*Voltase*) dan juga pengatur waktu yang secara otomatis memutuskan aliran listrik yang keluar sesudah waktu yang ditetapkan.

Pada permulaan (untuk konvulsi yang pertama kali bagi seorang penderita) biasanya dipakai 100-150 volt dan 0,2-0,3 detik dengan *konvulsator* jenis pertama dan 4J dengan 2-3 detik dengan *konvulsator* jenis kedua. Bila tidak terjadi konvultasi langsung di ulangi dengan *voltase* yang sama atau bila sudah terputus beberapa detik lamanya, dengan *voltase* yang lebih tinggi kita dapat mengulanginya hingga 3 kali.

Hanya *konvulsi* umum yang dapat menimbulkan hasil pengobatan yang diinginkan, nilai ambang konvulsi berlainan pada penderita yang berbeda.

e. Psikoterapi dan Rehabilitasi

Psikoterapi suportif individual atau kelompok, serta bimbingan yang praktis dengan maksud mengembalikan penderita ke masyarakat teknik terapi perilaku kognitif belakangan dicoba pada penderita *Skizofrenia* dengan hasil yang menjanjikan.

Terapi kerja adalah baik sekali untuk mendorong penderita bergaul lagi dengan orang lain, penderita lain, perawat dan dokter. Maksudnya supaya iya tidak mengasingkan diri lagi, karena bila ia menarik diri ia dapat membentuk kebiasaan yang kurang baik.

Perlu juga diperhatikan lingkungan penderita, bila mungkin, diatur sedemikian rupa sehingga ia tidak mengalami stress terlalu banyak, bilmungkin ia sebaiknya dikembalikan pekerjaan sebelum sakit, dan tergantung kepada tingkat kesembuhannya apakah tanggung jawabnya dalam pekerjaan itu akan penuh atau tidak.

Lingkungan sekitar yang tidak stabil serta hostilitas dan ikut campur emosional yang tinggi yang dialami pasien dari orang-orang yang dekat dengannya (biasanya keluarga) akan membawa resiko tinggi untuk kambuh, untuk ini terapi keluarga dapat bermanfaat.³³



³³ Willy F. Maramis, Albert A. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa* (Jakarta: Airlangga University Press, 2009), h. 276

B. Tinjauan Pustaka

Dalam Penelitian sekripsi ini, penulis menelusuri beberapa literature untuk mempermudah penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literature yang berkaitan dengan sekripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

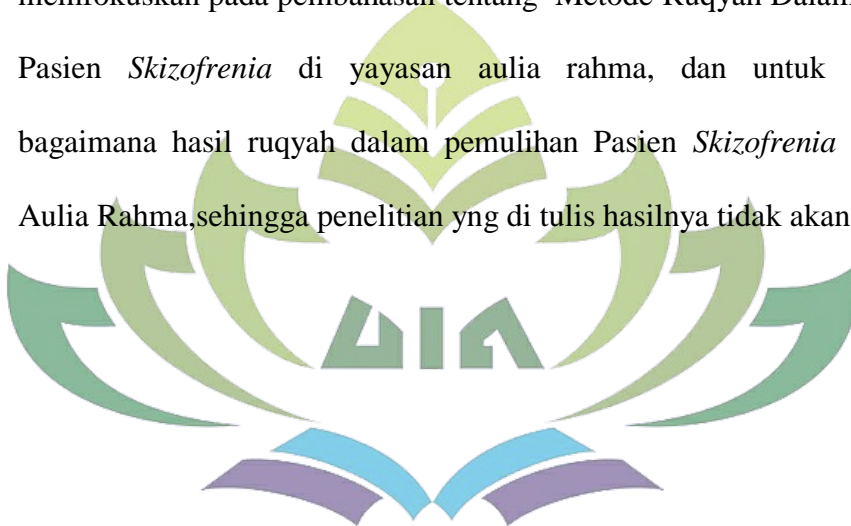
1. Moch Umar Ismail “ Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Dalam sekripsi ini peneliti membahas tentang hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang terapi ruqyah Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi untuk gangguan Jasmani Dan Rohani.³⁴
2. Fatimatul Mu’alifah “ Terapi Syar’iyyah di Klinik Griya Sehat Syafaat semarang” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam sekripsi ini peneliti membahas tentang hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu terapi Ruqyah Syar’iyyah.³⁵
3. Lutfie Hofie, “ Ruayah Syar’iyyah Sebagai Terapi Al-Ternatife Penderita gangguan Psikosomatik (Stady Khusus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang). Universitas Islam

³⁴ Moch Umar Ismail “ Terapi Ruqyah Syar’iyyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi (Sekripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2019).

³⁵ Fatimatul Mu’alifah “ Terapi Syar’iyyah di Klinik Griya Sehat Syafaat semarang” Universitas Islam negri Walisongo Semarang” (Sekripsi Semarang,2018).

Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang hasil penelitian ini adalah focus pada apa makna Psikomatik factor yang menyebabkan terjadinya psikomatik dan bagaimana penerapan dalam metode Ruqyah dalam menangani kasus pasien Psikomatik.³⁶

Berdasarkan penelitian- penelitian di atas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien *Skizofrenia* di yayasan aulia rahma, dan untuk mengetahui bagaimana hasil ruqyah dalam pemulihan Pasien *Skizofrenia* di Yayasan Aulia Rahma, sehingga penelitian yng di tulis hasilnya tidak akan sama.



³⁶ Lutfie Hofie, “ Ruayah Syar’iyyah Sebagai Terapi Al-Ternatife Penderita gangguan Psikomatik ”(Stady Khusus Pasien Penderita Gangguan Psikomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I,2006.
- Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press,2001.
- Achmad Sunarto dkk, صحيح البخري *Terjemahan Shahih Bukhari*, Jilid VII Semarang: CV,ASY Syifa, 1993
- Badar Ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar*, Soli, Kiswah,2014.
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2007
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Dana Bhakti Prima,1996
- Gunawan Setiadi, *Pemulihan Gangguan Jiwa*, Jawa Tengah, Tirto Jiwa, Pelatihan Gangguan Jiwa,2014.
- George Boeree, *General Psychology (Psikologi kepribadian, Persepsi,Kognisi, Emosi,&Perilaku)*, Jogjakarta: Primasophie,2008.
- Hamidi,*Metode Penelitian Kualitatif*, Malang:UMM Press,2004
- Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan* ,Jakarta:Kencana,2010.
- Imam Wahyudi, *Membentengi Dan Mengobati Gangguan Jin,Sihir Dan Gun-Guna*, Yogyakarta:Prudent Media,2014
- Isep Zaenal Arifin , *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* Bandung: Fokus Media,2017
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Ratnus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga,2005

- Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- , *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1998.
- Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhamad Nadhif Khalyani, *Lalat Dan Sampah Mengungkap Rahasia Mengapa Tak Kunjung Sembuh*, Jakarta: Ruqyah Learning Centre Indonesia, 2018.
- Muhamad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'Lu' Wal Marjan Himpunan Hadits Shahih Disepakati Oleh Bukhari Dan Muslim*, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2003.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 2018.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003
- Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muslim*, No. 1411 Terjemahan H. Salim Bahreisy, Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2003.
- Neir R. Carlson, *Fisiologi Perilaku*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Perdana Akmal, *Quranic Healing Teknologi (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013
- Syaful Hamali, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Syaful Hamali, *Psikologi Agama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian* Bandung: Mandar Maju, 2002.

Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Willy F. Maramis, Albert A. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta: Airlangga University Press, 2009.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yusuf Al-Qardhawi, "Mauqif al-islam" Dalam Khoirul Amru Harahap dan Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa dan Dzikir*, Jakarta: Qultum Media, 2008.

Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.

Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, Jakarta Timur: Spirit Media, 2014.

Sekripsi

Fatimatul Mu'alifah "Terapi Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat Semarang" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang" Sekripsi Semarang, 2018.

Lutfie Hofie, "Ruayah Syar'iyah Sebagai Terapi Alternatif Penderita Gangguan Psikosomatik" (Studi Khusus Pasien Penderita Gangguan Psikosomatik di Klinik Al-Baharun Ketapang Sampang). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Moch Umar Ismail "Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzi" Sekripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Wawancara

Adi S, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Ariadi Putra, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Arif, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Ari Kurniawan, Wawancara dengan penulis, dimushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 12 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 15 Juli 2020.

Bapak Jefri Yasir, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Darman, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Dedi Erpandi, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Iif Mifta, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Johan, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Karya Tenggara, Wawancara dengan penulis di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Miya Muryani, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Nanang, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Romi, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Rohaina, Wawancara dengan penulis, di Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020

Suheri, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.

Sutrismiyati, Wawancara dengan penulis, di Mushola Yayasan Aulia Rahma, Kemiling Bandar Lampung, 17 Juli 2020.